PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
No. DAFTAR : 1495/per-um/I/2012
TANGGAL : 1-6-2012

ANALISIS PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN PERSEDIAAN OBAT-OBATAN PADA APOTEK SEROJA PALEMBANG

SKRIPSI

OLEH :

NAMA : INSAN SUIHAIDI
NIM : 22.2010.313.P

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI
2012

ANALISIS PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN PERSEDIAAN OBAT-OBATAN PADA APOTEK PALEMBANG

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persayaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

OLEH :

NAMA : INSAN SUIHAIDI
NIM : 22.2010.313.P

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI
2012

Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah
Palembang

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul	:	**ANALISIS PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN PERSEDIAAN OBAT-OBATAN PADA APOTEK SEROJA PALEMBANG**

Nama	:	**Insan Sulhaidi**
NIM	:	**22.2010.313.P**
Fakultas	:	**Ekonomi**
Jurusan	:	**Akuntansi**
Mata Kuliah Pokok	:	**Sistem Pengendalian Menajemen**

Diterima dan Disyahkan
Pada tanggal.....

Pembimbing

Aprianto, SE., M.Si.
NIDN: 0216087201

Mengetahui
Dekan
Ub. Ketua Program Studi Akuntansi

Drs. Sunardi, SE.,M.Si
NIDN: 0206046303

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Insan Sulhaidi**
NIM : **22.2010.313.P**

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi dan segala konsekuensinya.

Palembang, Maret 2012

Penulis

METERAI TEMPEL
4AEBEAAF952915869
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

INSAN SULHAIDI

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

- Suskses adalah sebuah perjalanan, bukan tujuan akhir
- Perubahan tak datang sendiri, kita yang memulainya dan Langkahkan kaki mu untuk maju, berubahlah untuk maju ...

(Penulis)

KU PERSEMBAHKAN KEPADA :

- Kedua Orang Tuaku Tercinta
- Saudarah – Saudarah ku tersayang
- Pembimbing skripsi
- Sahabat-Sahabatku Tersayang
- Seseorang yang akan mendampingiku nanti
- Almamater

بسم الله الرحمن الرحيم

PRAKATA

Alhamdulillahirobbil alamin, berkat rahmat Allah SWT, penulisan skripsi dengan judul ANALISIS PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN PERSEDIAAN OBAT-OBATAN PADA APOTEK SEROJA PALEMBANG.

Apotek Seroja sebagai suatu perusahaan perseorangan yang bergerak dibidang pembeliaan dan penjualan obat-obatan dituntut untuk memeliki manajemen persediaan yang efektif agar dapat bersaing dengan apotek-apotek lainnya disekitarnya yang memiliki karakteristik sama. Apotek Seroja dituntut harus memiliki perencanaan dan pengendalian yang tepat agar persediaan obat dan alat kesehatannya dapat terjual tanpa adanya kelebihan maupun kekurangan terhadap persediaan barang dagangnya. Penulis mengamati fenomena yang terjadi pada perencanaan persediaan obat yang dianggap berlebih. Dalam penulisannya, laporan penelitian ini dibagi menjadi 5 Bab berturut-turut, Bab Pendahuluan, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, Hasil Pembahasan dan Analisis serta Kesimpulan dan Saran.

Ucapan terima kasih, penulis sampaikan kepada kedua orang tua dan saudaraku, teman, dan seseorang yang spesial yang telah beperan baik dalam dukungannya, mendoakan, dan memberikan dorongan semangat kepada penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Aprianto SE., M.Si,. dosen yang telah membimbing memberikan pengarahan dan saran-saran dengan tulus dan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.

Selain itu disampaikan juga terima kasih kepada pihak-pihak telah mengizinkan, membantu penulis dalam penyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi

Universitas Muhammadiyah Palembang:

1. Bapak H. M. Idris, SE., M. Si. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bapak M. Taufiq Syamsuddin, SE. Ak, M. Si. Selaku Dekan Fakultas Eknomi Universitas Muhammadiyah.
3. Ibu Belliwati Kosim, SE, M. M Selaku Koordinator Kelas Reguler Malam Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Bapak Betri Sirajuddin, SE, Ak, M. Si Selaku Sekretaris Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, Kelas Reguler Malam Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah
5. Bapak dan Ibu Dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammdiyah Palembang.
6. Pimpinan beserta staf bagian Akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah.
7. Pimpinan beserta karyawan dan karyawati Badan Arsip Daerah Provinsi Sumatera Selatan
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas budi baik kalian. Akhirul Kalam dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga amal dan ibadah yang dilakukan mendapat balasan dari NYA.Amin.

Palembang, Maret 2012

Penulis

Insan Sulhaidi

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL DEPAN/ COVER i

HALAMAN JUDUL ii

HALAMAN TANDA PENGESAHAAN SKRIPSI iii

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT iv

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN v

PRAKATA vi

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xii

ABSTRAK xiii

ABSTRACT xiv

BABI PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 5

D. Manfaat Penelitian 6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya 7

B. Landasan Teori 8

1. Konsep Persediaan dan Pengendalian 8

2. Perencanaan 12

3. Pengendalian 14

4. Konsep Persediaan 16

5. Pengolongan Persediaan 18

6. Fungsi Fungsi Persediaan 19

7. Jenis Jenis Persediaan 24

8. Konsep Anggaran 26

8. Alat pengendalian Pengaman 28

10. Titik Pemesanan Kembali (*Reorder Point*) 28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 30

B. Tempat Penelitian 31

C. Operasional Variabel 31

D. Data yang Diperlukan 31

E. Teknik Pengumpulan Data 32

F. Analisa Data dan Teknik Analisis 33

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian 34

1. Sejarah SingkatApotek Seroja 34

2. Struktur Organisasi Apotek Seroja 35

3. Pembagian Tugas 36

4. Aktivitas Apotek Seroja 38

5. Teknis Penyediaan Obat 38

6. Teknis Penerimaan Barang 40

7. Pendistribusian Obat Kepada Konsumen 41

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Barang Dagang Pada Apotek Seroja Palembang 41

2. Anggaran dan Realisasi Pembeliaan dan Penjualan Obat-Obatan pada Apotek Seroja Palembang 44

3. Produk Kadaluarsa Pada Apotek Seroja Palembang 48

C. Pembahasan Penelitian

1. Analisis Perencanaan Persediaan Obat-obatan Pada Apotek Seroja Palembang 49

2. Analisis Pengendalian Persediaan Obat-obatan Pada Apotek Seroja Palembang 54

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Keseimpulan 64

B. Saran 64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel I.1	Selisih Pembelian dan Penjualan Obat-Obatan pada Apotek Seroja Palembang.....	4
Tabel I.2	Produk yang rusak dan kadaluarsa pada Apotek Seroja Palembang.....	4
Tabel III.1	Operasional Variabel.....	31
Tabel IV.1	Pemakaian Rata-Rata, Pemakaian Maksimal(Perhari) dan Tenggan Waktu Pada Apotek Seroja.....	42
Tabel IV.2	Pemakaian Rata-Rata,/ Hari antara tahun 2009, 2010, dan2 011.....	43
Tabel IV.3	Pemakaian Pemakaian Maksimal(Perhari) antara tahun 2009, 2010.....	44
Tabel IV.4	Anggaran dan pembelian obat obatan pada apotek seroja	46
Tabel IV.5	Anggaran dan realisasi penjualan obat obatan pada apotek seroja	47
Tabel IV.6	Perhitungan Persediaan Apotek Seroja Jika Menggunakan Perhitungn Safety Stock Tahun 2010.....	59
Tabel IV.7	Perhitungan Persediaan Apotek Seroja Jika Menggunakan Perhitungn Safety Stock Tahun 2009.....	60
Tabel IV.8	Perhitungan Persediaan Apotek Seroja Jika Menggunakan Perhitungn Safety Stock Tahun 2010.....	61

Abstrak

Insan Sulhaidi / 22.2010.313.P / ANALISIS PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN PERSEDIAAN OBAT-OBATAN PADA APOTEK SEROJA PALEMBANG.

Perumusan masalahnya adalah Bagaimanakah perencanaan dan pengendalian yang tepat terhadap persediaan obat-obatan pada Apotek Seroja Palembang. Penelitian ini termasuk kategori penelitian deskriptif. Tempat Penelitian dilakukan *di* Apotek Seroja Palembang. Data primer yang diperlukan dalam penelitian adalah wawancara dan data neraca. Analisis data yang dilakukan adalah analisis kualitatif.

Hasil analisis menunjukkan perencanaan persediaan pada Apotek Seroja Palembang belum memadai, hal ini disebabkan adanya perangkapan tugas yang *dila*kukan karyawan. Sehingga sering sekali terjadi kesalahan dalam perhitungan persediaan barang dagangan yang berdampak kerugian pada Apotek Seroja Palembang.Apotek Seroja Palembang dalam mengendalikan persediaannya belum melakukan perhitungan persediaan pengaman (safety stock) dan titik pemesanan kembali (reorder point). Sehingga sering terjadinya kelebihan persediaan yang ada *di* gudang.

Kata kunci : Perencanaan, Pengendalian, Persediaan.

ABSTRACT

Insan Sulhaidi / 22.2010.313.P / *ANALYSIS PLANNING AND CONTROL THE SUPPLY IN APOTEK SEROJA PALEMBANG*

Formulation of the problem is how can appropriate planning and control of drug supplies in Apotek Seroja Palembang. This study includes descriptive research category. The study was conducted in Apotek Seroja Palembang. The primary data required in the study were interviews and balance sheet data. Data analysis is qualitative analysis.

The analysis revealed the pharmacy inventory planning Seroja Palembang inadequate, this is due to the existence of the tasks performed by employees double duty. So that often happened mistake in calculating the impact of merchandise inventory loss in Apotek Seroja Palembang. Apotek Seroja Palembang in inventory control have not done the calculation of safety stock (safety stock) and the reorder point (reorder point). So that the frequent occurrence of excess inventory in the warehouse.

***Keywords**: Planning, Control, Inventory.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha di bidang ekonomi merupakan dasar pada setiap laju pembangunan suatu Negara. Salah satu kegiatan ekonomi adalah usaha perdagangan. Usaha perdagangan merupakan perekonomian bangsa, karena di dalam kehidupan masyarakat ada banyak sekali elemen-elemen yang terkait di dalamnya untuk menunjang majunya perekonomian suatu bangsa. Jadi, perusahaan dagang sangat penting dalam melancarkan salah satu program pemerintah untuk meningkatkan pendapatannya.

Operasi perusahaan umumnya tidak bisa lepas dari timbulnya kerugian atau pengurangan perusahaan disebabkan adanya sisa persediaan barang dagangan, kerusakan atau hasil kerja yang cacat. Dengan demikian, manajemen dan seluruh personalia perusahaan harus bekerja sama guna mengurangi kerugian seminimum mungkin. Ukuran untuk mengurangi kerugian tersebut salah satunya dengan cara melakukan perencanaan dan pengendalian terhadap persediaannya.

Menurut Rangkuti (2007:1-2) persediaan merupakan suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan/proses produksi, ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi.

Pengelolaan persediaan barang dagangan adalah masalah yang penting dalam suatu perusahaan dan merupakan fenomena bagi manajemen untuk mengambil keputusan yang tidak menyesatkan agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Disuatu sisi, perusahaan membutuhkan persediaan yang jumlahnya besar untuk dapat memenuhi permintaan konsumen agar konsumen merasa puas dan tidak berpindah keperusahaan lain.

Menurut M. Nafarin (2004:4) perencanaan merupakan tindakan yang dibuat berdasarkan fakta dan asumsi mengenai gambaran kegiatan yang dilakukan pada waktu yang akan datang dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Adanya persediaan barang dagangan yang jumlahnya besar akan menimbulkan masalah lain bagi perusahaan, misalnya: persediaan barang dagangan dapat berakibat rusak atau kadaluarsa, bahkan hilang. Setiap perusahaan sudah pasti melakukan perencanaan dan pengendalian terhadap persediaan barang dagangnya agar terhindar dari kejadian tersebut.

Menurut Hansen dan Mowen (2004:354) pengendalian adalah melihat kebelakang, memutuskan apakah yang seharusnya telah terjadi dan membandingkannya dengan hasil yang telah direncanakan sebelumnya.

Apotek Seroja merupakan bentuk perusahaan perseorangan yang bergerak dibidang pembelian dan penjualan obat-obatan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Apotek Seroja melakukan transaksinya dengan

masyarakat disekitarnya maupun terkadang dari luar daerah, baik pembeli yang datang langsung maupun menggunakan resep obat dari dokter.

Apotek Seroja sebagai suatu perusahaan perseorangan yang bergerak dibidang pembeliaan dan penjualan obat-obatan dituntut untuk memeliki manajemen persediaan yang efektif agar dapat bersaing dengan apotek-apotek lain disekitarnya yang memiliki karakteristik yang sama. Dalam hal ini Apotek Seroja dituntut harus memiliki perencanaan dan pengendalian yang tepat agar persediaan obat dan alat kesehatannya dapat terjual tanpa adanya kelebihan maupun kekurangan terhadap persediaan barang dagangnya.

Apotek Seroja dalam hal pembelian dan penjualan diawasi oleh seorang apoteker. Apotek Seroja di Tahun 2009 belum banyak melakukan pembelian dan penjualan yang terealisasi. Berikut ini disampaikan stok persediaan yang sering laku / fast moving pada Apotek Seroja, sehingga diperlukan persediaan stok / *Anticipation Stock*. Persediaan antisipasi yaitu persediaan yang diadakan untuk menghadapi fluktuasi permintaan yang dapat diramalkan, berdasarkan pola musiman yang terdapat pada satu tahun dan untuk menghadapi penggunaan, penjualan atau permintaan yang meningkat. Apotek Seroja Palembang ada beberapa produk terlalu banyak melakukan pembelian dibandingkan penjualan sehingga mengakibatkan persediaan obat menumpuk. Kondisi tersebut dapat kita lihat pada Tabel.I.1 berikut:

Tabel I.1
Selisih Pembelian dan Penjualan Obat-Obatan pada Apotek Seroja Palembang

Jenis Obat	2009			2010		
	Pembelian	Penjualan	Sisa	Pembelian	Penjualan	Sisa
Amoxilin	100 Box	65 Box	35 Box	100 Box	60 Box	40 Box
Asam Mefenamat	50 Box	45 Box	5 Box	50 Box	35 Box	15 Box
Paracetamol	100 Box	60 Box	40 Box	100 Box	89 Box	11 Box
Piroxicam 20mg	50 Box	34 Box	16 Box	50 Box	35 Box	15 Box
Meloxicam 7,5mg	50 Box	47 Box	3 Box	50 Box	49 Box	1 Box
Total	350 Box	251 Box	99 Box	350 Box	268 Box	82 Box

Sumber : Apotek Seroja 2011

Tabel I.1 pada tahun 2009 terlihat bahwa pembelian 350 box yang terjual 251 box, sedangkan pada tahun 2010 pembelian 350 box yang terjual 268 box. Terlihat bahwa terdapat sisa pembelian pada apotek seroja yang berdampak akan menumpuknya persediaan obat-obatan dan dapat menjadi obat yang kadarluarsa.

Berikut ini disajikan data pembeliaan dan penjualan di Apotek Seroja dilihat dari pembagian 2 jenis item obat yaitu obat generik dan obat paten dapat kita lihat pada Tabel.I.2 berikut ini:

Tabel I.2
Produk yang rusak dan kadaluarsa pada Apotek Seroja Palembang

Nama Produk Obat	2010		2011	
	Produk Rusak	Produk Kadaluarsa	Produk Rusak	Produk Kadaluarsa
Obat Generik	10 Box	0	14 Box	10 Box
Obat Paten	9 Box	0	11 Box	12 Box
Total	19 Box	0	25 Box	22 Box

Sumber : Apotek Seroja Tahun 2011

Pada Tabel I.2 dapat kita lihat bahwa Apotek Seroja pada produk obat generik dan paten ada beberapa produk yang rusak dan kadaluarsa. Dari data di atas dapat kita lihat bahwa total produk yang rusak di tahun 2009 yaitu 19 box. Sedangkan pada tahun 2010 ada peningkatan jumlah produk yang rusak dengan total 25 box dan produk kadaluarsa total 22 box. Kelebihan persediaan dan produk kadaluarsa dapat berpengaruh langsung terhadap Apotek Seroja Palembang. Permasalahan inilah yang mendorong diperlukannya suatu perencanaan dan pengendalian terhadap persediaan obat-obatan pada Apotek Seroja Palembang.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik mengambil judul: Analisis Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Obatan-Obatan Pada Apotek Seroja Palembang "

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahannya adalah Bagaimanakah perencanaan dan pengendalian yang tepat terhadap persediaan obat-obatan pada Apotek Seroja Palembang ?

C. Tujuan Penelitan

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan dan pengendalian yang tepat terhadap persediaan obat-obatan pada Apotek Seroja Palembang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut :

a. Bagi Penulis

Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai perencanaan dan pengendalian persediaan barang dagangan.

b. Bagi Apotek Seroja.

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang bermanfaat bagi Apotek Seroja mengenai perencanaan dan pengendalian persediaan obat-obatan agar lebih menjaga tingkat persediaan untuk terhindar dari produk yang kadaluarsa.

c. Bagi Almamater.

Dapat menjadi sumber informasi dan sebagai bahan referensi yang berguna bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Erika Amelia tahun 2008 dengan judul "Analisis Perencanaan Dan Pengendalian Persediaan Obat-Obatan Pada PT.Junger Farma Distribusi Cabang Palembang". Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah perencanaan dan pengendalian yang tepat terhadap persediaan obat-obatan pada PT.Junger Farma Distribusi Cabang Palembang. Penelitian ini menggunakan metode komparatif. Persamaan dari penelitian ini adalah menganalisis persediaan akan obat-obatan dilihat dari perencanaan dan pengendalian sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya penelitian yang dilakukan Penulis tentang lokus penelitian.

Pada penelitian sebelumnya yang lain berjudul "Analisis Terhadap Perencanaan dan Pengendalian Obat-obatan Pada Klinik Azhar Palembang" yang telah dilakukan oleh Hendratny (2007). Perumusan masalah dalam penelitian tersebut adalah bagaimanakah seharusnya perencanaan dan pengendalian atas persediaan obat-obatan pada klinik Azhar Palembang. Adapun tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan perencanaan dan pengendalian persediaan obat-obatan pada klinik Azhar Palembang. Data yang digunakan adalah data primer. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penelusuran literatur dan teknik

wawancara. Hasil penelitian menunjukan bahwa klinik Azhar Palembang dalam pelaaksanaan danperencanaan dan pengendalian persediaan obat-obatan belum memadai karena dalam melakukan pembelian, hanya berdasarkan perkiraan saja. Hal inilah yang mengakibatkan terjadinya penumpukan persediaan obat-obatan di gudang.

Adapun persamaan yang dimiliki antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang di laksanakan adalah terdapat pada pembahasan tentang persediaan obat-obatanya, dimana perusahaan masih banyak melakukan pembelian dibandingkan dengan penjualan sehingga menimbulkan menumpuknya persediaan obat-obatan di gudang. Sedangkan perbedaan yang timbul dari penelitian sebelumnya dangan penelitian yang sedang dilaksanakan terdapat pada fenomena yang terjadi pada perusahaan tersebut. Di mana pada penelitian sebelumnya peneliti menilai fenomena tersebut berdasarkan penilaian dari proses pembelian persediaan obat-obatan yang tidak rutin untuk jangka waktu tertentu. Sedangkan pada penelitian yang sedang dilaksanakan, peneliti menilai fenomena tersebut berdasarkan selisih antara pembelian dan penjualan dengan jumlah produk yang kadaluarsa.

B. Landasan Teori

1. Konsep Perencanaan dan Pengendalian

Perencanaan berkaitan dengan berapa barang yang harus diproduksi. Sedangkan pengendalian berkaitan dengan pemantauan dan pengawasan sejak bahan baku datang, kemudian diproses sampai menjadi

barang jadi. Agar lebih jelas mengenai perencanaan dan pengendalian produksi, ada baiknya kita kemukakan pendapat dari ahli. Konsep Assauri (1993:161) yang dikutip oleh Satria (2008) memberikan definisi atau pengertian perencanaan dan pengendalian produksi adalah penentuan dan penetapan kegiatan-kegiatan produksi yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan pabrik tersebut, dan mengawasi kegiatan pelaksanaan dari proses dan basil produksi, agar apa yang telah direncanakan dapat terlaksana dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Jadi perencanaan dan pengendalian produksi merupakan kegiatan pengkoordinasian dari bagian-bagian yang ada dalam melakukan proses produksi.

Fungsi perencanaan dan pengendalian produksi ini adalah untuk merencanakan dan mengendalikan proses produksi sehingga dapat mencapai produk yang kuantitas dan kualitasnya sesuai dengan yang direncanakan. Perlu diketahui bahwa aspek perencanaan produksi ini berkaitan erat dengan masalah target produksi yang telah ditetapkan untuk suatu jangka tertentu yang dapat dicapai oleh mesin atau peralatan pabrik yang ada. Agar perencanaan dan proses produksi dapat berjalan dengan baik diperlukan adanya suatu pengendalian atas operasi produksinya.

Ada beberapa jenis pengendalian operasi pabrik secara umumnya yaitu pengendalian produksi baik untuk kuantitas maupun kualitasnya, pengendalian tingkat keandalan pabrik untuk mencapai hasil operasi sesuai dengan yang direncanakan dan pengendalian pemakaian bahan. Dalam

pengendalian produksi, kegiatan-kegiatan produksi yang dilakukan dibandingkan dengan apa yang telah ditetapkan dalam rencana, sehingga dapat dilakukan pengkoordinasian agar kuantitas dan kualitas produk serta waktu pengerjaan yang telah ditetapkan dapat dicapai.

Menurut Syarifanti isabella (2010) dikutip dalam situs http://klipingnurmala.blogspot.com /2010/ 05/ perencanaan-dan-pengendalian-produksi.html menjelaskan bahwa perencanaan dan pengendalian produksi merupakan salah satu fungsi yang terpenting dalam usaha mencapai tujuan perusahaan. Yang dimaksud dengan perencanaan dan pengendalian produksi yaitu merencanakan kegiatan-kegiatan produksi, agar apa yang telah direncanakan dapat terlaksana dengan baik.

Perencanaan produksi adalah aktivitas untuk menetapkan produk yang diproduksi, jumlah yang dibutuhkan, kapan produk tersebut harus selesai dan sumber-sumber yang dibutuhkan. Pengendalian produksi adalah aktivitas yang menetapkan kemampuan sumber-sumber yang digunakan dalam memenuhi rencana, kemampuan produksi berjalan sesuai rencana, melakukan perbaikan rencana. Tujuan utamanya adalah memaksimumkan pelayanan bagi konsumen, meminimumkan investasi pada persediaan, perencanaan kapasitas, pengesahan produksi dan pengesahan pengendalian produksi, persediaan dan kapasitas, penyimpanan dan pergerakan material, peralatan, routing dan proses planning, dan sebagainya.

Tujuan perencanaan dan pengendalian produksi adalah sebagai berikut:

a. Mengusahakan agar perusahaan dapat berproduksi secara efisien dan efektif.
b. Mengusahakan agar perusahaan dapat menggunakan modal seoptimal mungkin.
c. Mengusahakan agar pabrik dapat menguasai pasar yang luas.
d. Untuk dapat memperoleh keuntungan yang cukup bagi perusahaan.

Fungsi dari perencanaan dan pengendalian produksi adalah:

a. Meramalkan permintaan produk yang dinyatakan dalam jumlah produk sebagai fungsi dari waktu.
b. Memonitor permintaan yang aktual, membandingkannya dengan ramalan permintaan sebelumnya dan melakukan revisi atas ramalan tersebut jika terjadi penyimpangan.
c. Menetapkan ukuran pemesanan barang yang ekonomis atas bahan baku yang akan dibeli.
d. Menetapkan sistem persediaan yang ekonomis.
e. Menetapkan kebutuhan produksi dan tingkat persediaan pada saat tertentu.
f. Memonitor tingkat persediaan, membandingkannya dengan rencana persediaan, dan melakukan revisi rencana produksi pada saat yang ditentukan.

g. Membuat jadwal produksi, penugasan, serta pembebanan mesin dan tenaga kerja yang terperinci.

Sistem pengendalian dan perencanaan produksi terbagi ke dalam tiga tingkatan:

a. Perencanaan jangka panjang (*long range planning*) Perencanaan ini meliputi kegiatan peramalan usaha, perencanaan jumlah produk dan penjualan, perencanaan produksi, perencanaan kebutuhan bahan, dan perencanaan finansial.
b. Perencanaan jangka menengah (*medium range planning*). Perencanaan jangka menengah meliputi kegiatan berupa perencanaan kebutuhan kapasitas (*capacity reqiurement planning*), perencanaan kebutuhan material (*material requirement planning*), jadwal induk produksi (master production schedule), dan perencanaan kebutuhan distribusi (*distribution requirement planning*).
c. Perencanaan jangka pendek (*short range planning*). Perencanaan jangka pendek berupa kegiatan penjadwalan perakitan produk akhir (final assembly schedule), perencanaan dan pengendalian input-output, pengendalian kegiatan produksi, perencanaan dan pengendalian purchase, dan manajemen proyek.

2. Perencanaan

Menurut M. Nafarin (2004 : 4) Perencanaan merupakan tindakan yang dibuat berdasarkan fakta dan asumsi mengenai gambaran kegiatan

yang dilakukan pada waktu yang akan datang dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Hansen dan Mowen (2004 : 354) perencanaan adalah pandang ke depan untuk melihat tindakan apa yang seharusny dilakukan agar dapat mewujudkan tujuan-tujuan tertentu.

Berdasarkan difinisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah suatu proses atau cara bertindak yang ditetapkan dalam menentukan tujuan perusahaan yang ingin dicapai baik perencanaan dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.

Menurut M. Nafarin (2004 : 4) tujuan utama perencanaan adalah memberikan proses umpan maju (*feed forward*) agar dapat memberikan petunjuk kepada setiap manajer dalam pengambilan keputusan operasional sehari-hari. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan tujuan dari perencanaan adalah memberikan gambaran sekaligus petunjuk dan arahan kepada pimpinan untuk mengambil keputusan mengenai masalah persediaan yang lebih tepat.

Setiap perusahaan harus hati-hati dalam mempertimbangkan secara masak tentang berapa besarnya persediaan yang harus ada, dengan kata lain setiap perusahaan harus mempunyai kebijaksanaan persediaan yang jelas. Menurut Basu Swasta (2003 : 93-94) kegunaan dari perencanaan adalah sebagai berikut:

1) Mengurangi ketidakpastian serta perubahan pada waktu mendatang;
2) Mengarahkan perhatian pada tujuan;
3) Memperingan biaya;

4) Merupakan saran untuk mengadakan pengawasan.

Menurut Harjanto (2003 : 21) kegunaan dari perencanaan persediaan adalah untuk memperkecil biaya yang akan dikeluarkan guna mencapai kapasitas produksi atau persediaan yang kontinu dan seimbang. Berdasarkan kegunaan perencanaan persediaan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegunaan dari perencanaan persediaan adalah untuk menempatkan posisi persediaan yang selalu siap demi kelancaran perusahaan dan untuk membantu kapasitas produerksi atau persediaan yang kontinu dan seimbang.

3. Pengendalian

Menurut Carter Usry (2004 : 6) pengendalian adalah usaha sistimatis manajemen untuk mencapai tujuan. Menurut Mulyadi dan Joni Setiawan (2003:382) pengendalian adalah usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui perilaku yang diharapkan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Pengendalian adalah usaha yang sistematis untuk mencapai tujuan tertentu melalui perilaku yang diharapkan. Menurut Sumayang (2003 : 197) pengendalian persediaan atau inventory control adalah aktivitas mempertahankan jumlah persediaan pada tahun yang dikehendaki.

Menurut T. Hani Handoko (2003 : 333) pengendalian persediaan merupakan fungsi manajerial yang sangat penting, karena banyak

persedian phisik perusahaan melibatkan investasi rupiah terbesar dalam pos aktiva lancar.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengendalian persediaan merupakan serangkaian kebijakan pengendalian untuk menentukan tingkat persediaan yang dikehendaki, persediaan yang harus dijaga, kapan pemesanan persediaan dilakukan dan berapa besar persediaan harus diadakan.

Menurut Anthony dan Govindarajan Alih bahasa Tjakrawala (2002:73) bahwa fungsi pengendalian adalah sebagai berikut:

1) Merancang dan mengoprasikan informasi serta sistem pengendalian.
2) Menyiapkan pernyataan keuangan dan laporan keuangan kepada para pemegang saham dan pihak-pihak ekstrnal lainnya.
3) Melakukan supervisi audit internal dan mencatat prosedur-prosedur pengendalian untuk menjamin validitas informasi dan menetapkan pengaman yang memadai terhadap pencurian dan kecurangan serta menjalankan audit operasional.
4) Mengembangkan personel dalam organisasi pengendalian dan berpartisipasi dalam pendidikan personel manajemen dalam kaitannya dalam fungsi pengendali.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi dari pengendalian adalah untuk merancang informasi, menyiapkan pernyataan keuangan perusahaan dan untuk menetapkan suatu pengamanan dalam audit operasional.

4. Konsep Persediaan

Persediaan merupakan suatu elemen yang penting bagi perusahaan karena sebagian besar aktiva perusahaan tertanam dalam persediaan. Persediaan harus di kelolah dengan baik karena sangat sensitif terhadap kekunoan, pencurian, pemborosan, kelebihan maupun kekurangan persediaan sebagai akibat salah arus.

Persedian menurut Akuntansi Keuangan yang di keluarkan oleh Ikatan kuntan Indonesia(2002, 14. 1-143) di definisikan sebagai berikut: " persediaan adalah aktiva: "(a) tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal (b) dalam proses produksi atau dalam perjalanan (c) dalam bentuk badan atau perlengkapan (supplies) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa"

Pengertian lain yang diberikan oleh Kieso, Dkk (2001, 394) *yaitu: " investories are asset items held for sale in the ordinary course of business or goods thar will be used or consumed in the production of goods to be sold"* (persediaan meliputi semua barang yang perusahaan miliki dan berharap untuk menjual dalam kegiatan normal operasi).

Sedangkan menurut Horngren, Dkk (2002, 167) mengemukakan pendapat mereka mengenai persediaan barang dagangan sebagai berikut: "*Inventory include all goods that the company owns and expect to sell in the normal course of operation*". (persediaan meliputi semua barang yang perusahaan

miliki dan berharap untuk menjual dalam kegiatan normal operasi).

Konsep yang dikatakan Skousen dkk (2001:360) tentang persediaan adalah nama yang diberikan untuk barang-barang baik yang dibuat atau dibeli untuk dijual kembali dalam bisnis normal.

Sedangkan menurut Rangkuti (2007 : 1-2) persediaan merupakan suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu, atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan/proses produksi, ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi.

T. Hani Handoko (2000:333) mengatakan bahwa persediaan (*inventory*) adalah suatu istilah umum yang menunjukkan segala sesuatu atau sumber daya - sumber daya organisasi yang disiplin dalam antisipasinya terhadap pemenuhan permintaan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa persediaan adalah nama aktiva yang diberikan untuk barang-barang yang dibuat dalam suatu proses produksi atau barang-barang yang dibeli untuk dijual kembali pada suatu perusahaan.

Menurut Soemarso (2004 : 384) persediaan barang dagang adalah barang-barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa persediaan

barang dagangan adalah barang-barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali dengan keuntungan tertentu.

Pengertian di atas menyatakan bahwa pada intinya persediaan adalah barang milik perusahaan untuk dijual kembali dalam kegiatan usahanya, barang-barang yang masih dalam proses produksi, atau bahan-bahan yang akan digunakan dalam proses produksi.

5. Pengolongan Persediaan

Menurut aren, dkk (2003, 592) persediaan dapat dikelompokan menjadi yang

" Inventory takes many diffrent from depending upon the nature of business, for retail or whole sale businesses the most important inventory is merchandise inventory on hand, available for sale. For hospital it includes food, drugs, and medical supplies part, and supplies for use in production goods in the process of being manufactured, and finished goods available for sale".

Menurut mulyadi mengelompokan persediaan sebagai berikut :" dalam perusahaan manufaktur persediaan terdiri dari: persediaan produk jadi, persediaan produk dalam proses, persediaan bahan baku, persediaan bahan penolong, persediaan bahan habis pabrik, persediaan suku cadang. Dalam perusahaan dagang persediaanya hanya terdiri satu golongan saja yaitu persediaan barang dagangan"

Dari kedua pendapat di atas tampak bahwa untuk perusahaan industri, persediaan terdiri dari persedian produk jadi, persediaan

produk dalam proses, persediaan bahan baku, persediaan bahan penolong, persediaan bahan habis di pakai pabrik, dan persediaans suku cadang. Sedagkan dalam perusahaan dagang persediaan hanyalah persediaan barang yang siap untuk dijual saja.

Persediaan dalam operasi normal setiap perusahaan merupakan komponen yang sangat aktif yang dibeli dan dijual kembali secara terus menerus. Pada perusahaan dagang biasanya persediaan barang dagangan dalam bentuk yang siap pakai untuk dijual kembali kepada pembeli dan melaporkan harga perolehan dari barang dagangan yang belum terjual sebagai persediaan.

6. Fungsi – Fungs Persediaan

Siklus persediaan menyangkut arus fisik barang-barang (*physical flow of good*), dan arus biaya-biaya yang berhubungan (*related cost*) , karena itu perlu adanya pengendalian yang memadai untuk kedua hal tersebut. Menurut Aren dkk (2003, 599-600) fungsi yang terdapat dalam siklus persediaan sebagai berikut:

" *Function in the cycle and internal control for the inventory and warehousing cycle are:*

1). Process Purchase Order

2). Receive New Material

3). Store Raw Material

4). Process the Goods

5). Store Finished Goods

6). Ship Finished Goods.

1). Mengelolah Order Pembelian

Permintaan pembelian *(purchase requisition)* digunakan untuk meminta bagian pembelian agar melakukan pesanan atas barang tertentu yang dibutukan oleh bagian lain. Permintaan pembelian ini mungkin dilakukan oleh petugas bagian penyimpanan persediaan atau secara otomatis oleh komputer jika persediaan yang ada telah mencapai batas minimal tertentu yang telah ditetapkan oleh pihak manajemen. Permintaan pembelian yang valid akan digunakan sebagai dasar dalam pembuatan order pembelian *(purchase order)* oleh bagian pembelian, dimana order pembelian ini digunakan untuk melakukan pemesanan pembelian atas barang yang diminta.

2). Menerima Bahan Baku

Bahan baku yang diterima atau barang dagangan pada perusahaan dagang, hendaknya diperiksa terlebih dahulu baik mengenai kualitas maupun kuantitasnya. Bagian penerimaan barang membuat laporan penerimaan barang *(receiving report)* dan laporan penerimaan barang ini merupakan salah satu document yang dilakukan. Setelah pemesanan selesai dilakukan, barang dikirim kebagian penyimpanan atau bagian gudang dan dokumen penerimaan barang dikirim ke bagian pembelian, gudang, dan hutang.

3). Menyimpan Bahan Baku

Pada saat bahan baku atau barang dagangan yang telah dipesan

diterima, maka barang-barang tersebut disimpan di tempat penyimpanan dan dikeluarkan jika diperlukan dalam proses produksi atau penjualan kepada pembeli. Bahan baku atau barang dagangan ini dikeluarkan jika ada dokumen permintaan barang dagangan yang telah disetujui, atau order penjualan, atau dokumen-dokumen lain yang menunjukkan jenis dan jumlah barang yang dibutuhkan. Dokumen permintaan barang ini digunakan untuk memperbaharui catatan persediaan yang menggunakan sistern pencatatan perpetual.

4). Mengelolah Barang Jadi

Fungsi pengolahan barang ini tidak sama antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain. Dalam perusahaan dagang tidak ada fungsi pengolahan barang sedangkan dalam perusahaan manufaktur terdapat fungsi. Penentuan jenis dan jumlah barang yang diproduksi didasarkan atas permintaan pelanggan, peramalan besarnya jumlah penjualan, tingkat persediaan barang yang telah ditetapkan, dan lain-lain.

5). Menyimpan Barang jadi

Barang jadi yang dihasilkan dari proses produksi atau barang dagangan yang telah dikirim oleh supplier disimpan di gudang dan dikeluarkan jika dijual kepada pembeli atau pelanggan. Dalam perusahaan yang

yang bisa masuk gudang barang dagangan.

6). Mengirim Barang Jadi

Sebelum barang Jadi atau barang dagangan dikeluarkan dari gudang untuk dikirim, perlu ada pengotorisasian pengeluaran dalam bentuk dokumen pengiriman, dan juga harus dicek oleh pegawai yang berwenang.

Persediaan (*inventory*) dapat memiliki berbagai fungsi penting yang menambah fleksibilitas dari operasi suatu perusahaan. Menurut Heizer dan Render (2001 : 314) tedapat enam fungsi persediaan yaitu:

a. Untuk memberikan suatu stok barang-barang agar dapat memenuhi permintaan yang diantisipasi akan timbul dari konsumen.
b. Untuk memasangkan produksi dengan distribusi. Misalnya, bila permintaan produknya tinggi hanya pada musim panas, suatu perusahaan dapat membentuk suatu stok selama musim dingin, sehingga biaya kekurangan stok dan kehabisan stok dapat dihindari. Demikian pula, bila pasokan suatu perusahaan berfluktuasi, persediaan bahan baku ekstra mungkin diperlukan untuk "memasangkan" proses produksinya.
c. Untuk mengambil keuntungan dari potongan jumlah, karena pembelian dalam jumlah besar dapat secara substansial menurunkan biaya produk.
d. Untuk melakukan hedging terhadap inflasi dan perubahan harga.
e. Untuk menghindari dari kekurangan stok yang dapat terjadi karena cuaca, kekurangan pasokan, masalah mutu, atau pengiriman yang tidak

tepat. "Stok pengaman" misalnya barang di tanga ekstra, dapat mengurangi resiko kehabisan stok.

f. Untuk menjaga agar operasi dapat berlangsung dengan baik dengan menggunakan "barang-dalam-proses" dalam persediaannya. Hal ini karena perlu waktu untuk memproduksi barang dan karena sepanjang berlangsungnya proses, terkumpul persediaan-persediaan.

Menurut Rangkuti (2007 : 15-16) fungsi persediaan terdiri dari:

1. Fungsi *Decoupling* adalah persediaan yang memungkinkan perusahaan dapat memenuhi permintaan pelanggan tanpa tergantung dengan supplier.
2. Fungsi *Economic Lot Sizing* adalah mempertimbangkan penghematan atau potongan pembelian, biaya pengangkutan per unit menjadi lebih murah dan sebagainya.
3. Fungsi antisipasi adalah apabila diperusahaan menghadapi fluktuasi permintaan dapat diperkirakan dan diramalkan berdasarkan pengalaman atau data-data masa lalu, yaitu permintaan musiman.

Menurut T. Hani Handoko (2000 : 335-336) fungsi persediaan terdiri dari:

1) Fungsi "*Decoupling*"

Fungsi penting persediaan adalah memungkinkan operasi-operasi perusahaan internal dan eksternal mempunyai "kebebasan"

(independence). Persediaan "*decouples*" ini memungkinkan perusahaan dapat memenuhi permintaan langganan tanpa tergantung pada supplier.

2) Fungsi "*Economy Lot Sizing*"

Persediaan "*Lot Size*" ini perlu mempertimbangkan "penghematan-penghematan" (potongan pembelian, biaya pengangkutan per unit lebih murah dan sebagainya) karena perusahaan melakukan pembelian dalam kuantitas yang lebih besar, dibandingkan dengan biaya-biaya yang timbul karena besarnya persediaan (biaya sewa gedung, investasi, risiko dan sebagainya).

3) Fungsi Antisipasi

Sering perusahaan menghadapi fluktuasi permintaan yang dapat diperkirakan dan diramalkan berdasarkan pengalaman atau data-data masa lalu, yaitu permintaan musiman. Dalam hal ini perusahaan dapat mengadakan persediaan musiman (*seasional inventories*).

Berdasarkan fungsi-fungsi yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa fungsi-fungsi persediaan adalah untuk memenuhi permintaan pelanggan, untuk mengambil keuntungan diskon, untuk menghadapi fluktuasi permintaan pelanggan di masa mendatang dan untuk menjaga pengaruh inflasi atau naiknya harga.

7. Jenis-jenis Persediaan

Menurut Heizer dan Render (2001 : 314) terdapat empat jenis persediaan yaitu:

1) Persediaan bahan mentah

2) Persediaan barang-dalam-proses (*work-in-process-WIP*)

3) Persediaan MRO (perlengkapan pemeliharaan/ perbaikan/ operasi)

4) Persediaan barang jadi

Menurut Rangkuti (2007 : 7-8) jenis-jenis persediaan menurut fungsinya terdiri dari:

1) *Batch Stock/ Lot Size Inventory.* Persediaan yang diadakan karena kita membeli atau membuat bassan-bsahsan atau barang-barang dalam jumlah yang lebih besar dari pada jumlah yang dibutuhkan saat ini.

2) *Fluctuation Stock.* Persediaan yang diadakan untuk menghadapi fluktuasi permintaan konsumen yang tidak dapat diramalkan.

3) *Anticipation Stock.* Persediaan yang diadakan untuk menghadapi fluktuasi permintaan yang dapat diramalkan, berdasarkan pola musiman yang terdapat pada satu tahun dan untuk menghadapi penggunaan, penjualan atau permintaan yang meningkat.

Menurut T. Hani Handoko (2000 : 334-335) menurut jenisnya, persediaan dapat dibedakan atas:

1. Persediaan bahan mentah (*raw materials*), yaitu persediaan barang-barang berwujud seperti baja, kayu dan komponen-komponen lainnya yang digunakan dalam proses produksi.

2. Persediaan komponen-komponen rakitan (*purchased parts/ components*) yaitu persediaan barang-barang yang terdiri dari komponen-komponen yang diperoleh dari perusahaan lain, dimana secara langsung dapat dirakit menjadi suatu produk.

3. Persediaan bahan pembantu atau penolong (*supplies)*, yaitu persediaan barang-barang yang diperlukan dalam proses produksi, tetapi tidak merupakan bagian atau komponen baarang jadi.
4. Persediaan barang dalam proses (*work in process*)yaitu persediaan barang-barang yang merupakan keluaran dari tiap-tiap bagian dalam proses produksi atau yang telah diolah menjadi barang jadi.
5. Persediaan barang jadi (*finished goods*) yaitu persediaan barang-barang yang telah selesai diproses atau diolah dalam pabrik dan siap untuk dijual atau dikirim kepada langganan.

Berdasarkan beberapa jenis persediaan di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis persediaan meliputi persediaan bahan baku, persediaan bagian produk atau komponen yang dibeli, persediaan bahan-bahan pembantu atau penolong, persediaan barang-barang setengah jadi atau barang dalam proses, dan persediaan barang jadi.

8. Konsep Anggaran

Menurut Hansen dan Mowen (2004:355) anggaran yaitu rencana keuangan untuk masa depan, rencana tersebut mengidentifikasi tujuan dan tindakan yang diperlukan untuk mencapainya. Menurut Garrison/ Noreen (2007:4) anggaran (*budget*) adalah rencana terperinci tentang pemerolehan dan penggunaan sumber daya keuangan dan sumber daya lainnya selama satu periode waktu tertentu. Menurut M. Nafarin (2004 : 12) anggaran (*budget)* merupakan rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi

yang dinyatakan secara kuantitatif dan umumnya dinyatakan dalam satuan uang untuk jangka waktu tertentu.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkjan bahwa anggaran adalah suatu rencana keuangan untuk masa depan yang memuat rencana rinci tentang perolehan dan penggunaan sumber daya keuangan atau sumber daya lainnya untuk suatu periode tertentu.

Menurut M. Nafarin (2004 : 15) ada beberapa tujuan disusunnya anggarn antara lain:

1) Digunakan sebagai landasan yuridis formal dalam memilih sumber dan investasi dana.
2) Memberikan batasan atas jumlah dana yang dicari dan digunakan.
3) Merinci jenis sumber dana yang dicari maupun jenis investasi dana, sehingga dapat memudahkan pengawasan.
4) Merasionalkan sumber dana investasi dana agar dapat mencapaiu hasil yang maksimal.
5) Menyempurnakan rencana yang telah disusun, karena dengan anggaran lebih jelas dan nyata terlihat.
6) Menampung dan menganalisis serta memutuskan setiap usulan yang berkaitan dengan keuangan.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari anggaran adalah untuk memperjelas posisi keuangan yang diperlukan dan yang akan dikeluarkan dalam suatu periode tertentu.

9. Alat Pengendalian Pengaman (*Safety Stock*)

Menurut Rangkuti (2007 : 10) persediaan pengaman (*safety stock*) adalah persediaan yang diadakan untuk melindungi atau menjaga kemungkinan terjadinya kekurangan bahan (*stock out*). Menurut Hansen dan Mowen (2005:474-475) *safety stock* atau persediaan pengaman adalah persediaan ekstra yang disimpan sebagai jaminan atas fluktuasi)(*lead time*) dengan selisih antara tingkat penggunaan maksimal dan rata-rata penggunaan.

Rumus : $S = (PM - K) \times W$

Keterangan :

PM : Tingkat pemakaian maksimal

K : Tingkat pemakaian rata-rata

W : Tenggang waktu (lead time)

S : Persedian pengaman

10. Titik Pemesanan Kembali (*Reorder Point*)

Menurut Rangkuti (2007:236) *reorder point* adalah saat pemesanan yang harus dilaksanakan sehingga barang yang dipesan tersebut diterima pada saat dibutuhkan (titik pemesanan kembali). Menurut Hansen dan Mowen (2005:474-475) *reorder point* atau titik pemesanan kembali adalah titik waktu di mana sebuah pesanan baru harus dilakukan atau persiapan dimulai. Titik pemesanan kembali dihitung melalui perkalian antara

tingkat penggunaan dengan tenggang waktu (*lead time*) ditambah dengan persedian pengaman.

Rumus : ROP = (K x W) + S

Keterangan :

K : Tingkat pemakaian rta-rata

W : Tenggang waktu (*lead time*)

S : Persediaan pengaman

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Sugiono (2003:17) jenis penelitian berdasarkan jenis data yang diteliti dapat diklasifikasikan kedalam :

a. Penelitian Dekriptif. Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri baik satu atau lebih tanpa perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.
b. Penelitian Komparatif. Penelitian yang bersifat membandingkan. Disini variabelnya masih sama dengan penelitian variabel mandiri tetapi untuk sampel yang lebih dari satu, atau dalam waktu yang berbeda.
c. Penelitian Asosiatif. Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui antara dua variabel atau lebih.

Penelitian yang digunakan oleh Penulis adalah penelitian komparatif yaitu suatu penelitian yang bersifat membandingkan antara pengendalian dan perencanaan persediaan yang dilakukan perusahaan dengan pengendalian dan perencanaan persediaan hasil analisis melalui pelaporan persediaan barang dagangannya.

B. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan pada Apotek Seroja Palembang yang beralamat di jalan K. H. Wahid Hasyim No 1706 Seberang Ulu I Kertapati Palembang.

C. Operasional Variabel

Operasionalisasi Variabel adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikan bagaimana variabel tersebut diukur. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel III.1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Perencanaan persediaan	Suatu cara atau rangkaian langkah yang berurutan untuk menetapkan kegiatan dalam pengelolaan persediaan untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.	Anggaran persediaan
2	Pengendalian persediaan	Serangkaian kebijakan pendalian untuk menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga, kapan pemesanan harus dilakukan, dan berapa pesanan harus diadakan	• *Safety Stock (SS)* • *Reorder Point (ROP)*

Sumber : Penulis, 2011

D. Data Yang Diperlukan

Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2002:146-147) ada 2 (dua) jenis data yaitu :

1) Data Primer. merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya (tidak melalui perantara).
2) Data Sekunder. merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media (diperoleh dan dicatat oleh orang lain).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, sebab data yang diperoleh dalam penelitian ini diperoleh langsung dari Apotek Seroja bersangkutan melalui serangkaian pertanyaan lisan dan mendatangi langsung objek penelitian

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Nan Lin W. Gulo (2004:129-138) teknik pengumpulan data terdiri dari :

1. Pengamatan (observasi). Adalah metode pengumpulan data dimana penelitian informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.
2. Survei. Adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan instrument untuk meminta tanggapan dan respon terhadap sampel.
3. Wawancara (interview). Adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden.
4. Kuesioner. Adalah pertanyaan yang disusun dalam bentuk kalimat Tanya.
5. Dokumentasi. Adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu tertentu.

Penulis menggunakan teknis pengumpulan data melalui permintaan dokumen sumber atas objek yang diteliti, wawancara dan metode akuntansi atas objek yang diteliti.

F. Analisis Data

Analisis data menurut Mudradjat Kuncoro (2003 : 125) analisis data dalam penelitian dapat dikelompokan menjadi 2 yaitu :

1. Analisis kualitatif adalah analisis yang dilakukan jika data yang dikumpulkan hanya sedikit, bersifat monografis atau berwujud kasus-kasus sehinga tidak dapat disusun ke dalam suatu struktur klasifikatoris.
2. Analisis Kuantitatif adalah analisis yang dilakukan jika data yang dikumpulkan berjumlah besar dan mudah diklasifikasikan kedalam kategori.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknis analisis data secara kualitatif (*non statistic*). Hal ini dilakukan untuk mengungkapkan seberapa besar pengaruh selisih pembelian dan produk kadaluarsa/rusak terhadap laporan laba rugi suatu perusahaan.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Sejarah singkat Apotek Seroja

Apotek Seroja terbentuk pada tanggal 05 November 2009 yang beralamat di Jalan KH.Wahid Hasyim No 1706 Kecamatan Seberang Ulu 1 Kelurahan 1 Ulu Palembang. Apotek Seroja ini disahkan dengan bentuk perusahaan perserorangan.

Surat izin dari instansi atau pihak yang berwenang sehubungan dengan proses pendirian perusahaan ini adalah sebagai berikut:

1). Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) Nomor 2518/KPTS/SIUP/PK/2009 tanggal 05 November 2009.

2). Tanda Daftar Perusahaan (TDP) Nomor 2731/KPTS/TDP/PO/2009 tanggal 05 November 2009, dengan nomor TDP 060655214908.

3). Surat Izin Tempat Usaha (SITU) Nomor 503/SITU.R/6942/KPPT/2011 tanggal 27 Oktober 2011.

4). NPWP dengan Nomor 49.656.151.5-307.000.

Produk yag dijual merupakan obat-obatan yang sebagian besar didistribusi oleh PBF (Perusahaan Besar Farmasi) PT. Anugrah Argon Medika, PT. Indofarma Global Medika, PT. Kimia Farma, PT. Parit Padang. PT. Satria Medikantara, PT. Merapi Utama Farma, PT. Bina San Prima, PT.

Penta Valent, PT. Kalista Prima, PT. Sun Well Louis, PT. Kimia Farma, PT. Anugrah Pharmindo Lestari, PT. Sawah Besar Farma dan lain-lain. Adapun obat-obatan yang diperdagangkan antara lain obat bermerek, obat generik berlogo (OGB), dan obat dengan lisensi.

2. Struktur Organisasi Apotek Seroja

Struktur organisasi merupakan gambaran pembagian tugas dan tanggung jawab suatu perusahaan dalam mencapai tujuan. Karena itulah struktur organisasi termasuk suatu elemen penting dalam suatu perusahaan agar terkoordinasi dan fungsi bagian-bagian sehingga dapat memperlancar proses kegiatan dalam suatu perusahaan.

Adapun struktur organisasi yang dimiliki oleh Apotek Seroja ini adalah :

Gambar IV.1
Struktur Organisasi Apotek Seroja

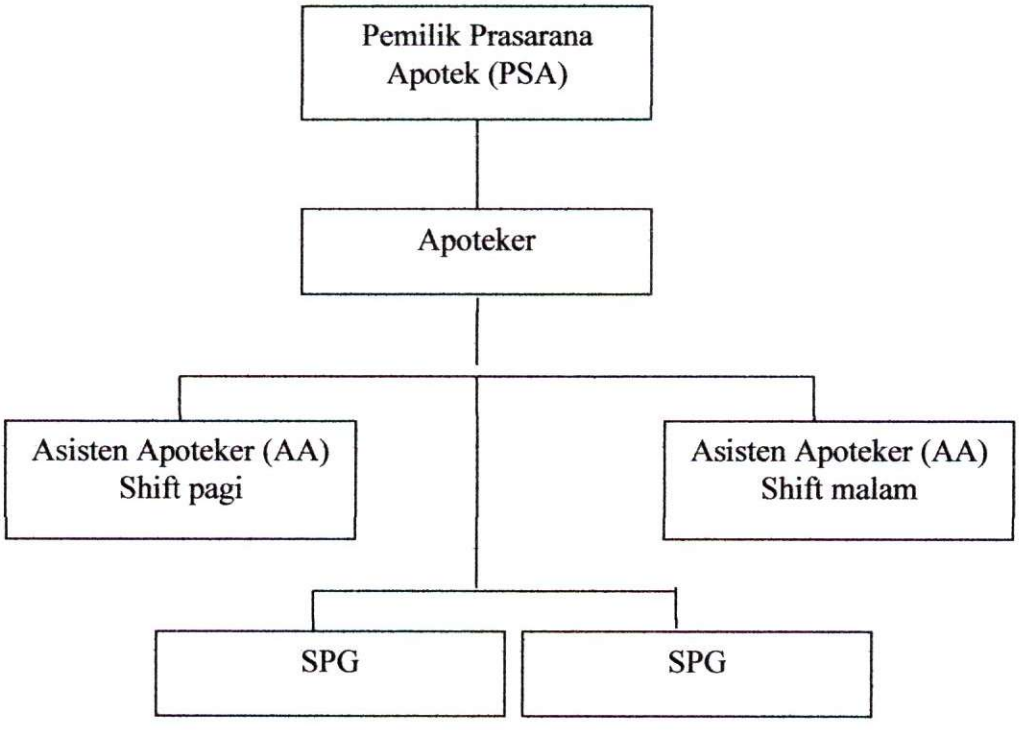

Sumber apotek seroja 2012

3). Pembagian Tugas

a). Pemilik Prasarana Apotek (PSA) bertugas :

1). Sebagai pemegang modal kepemilikan perusahaan perserorangan yang berbentuk Apotek;

2). Mengambil keputusan tertinggi di dalam perusahaan dan mendelegasika wewenang pada bawahan atas tanggung jawabnya.

3). Mengatur dan menentukan suatu kebijakan dalam menyiapkan tenaga kerja yang menjalankan apotek;

4). Menguasai sepenuhnya segala sesuatu yang berkaitan dengan aspek keuangan Apotek Seroja.

b). Asisten Apoteker bertugas:

1). Menyusun dan mengelompokkan obat-obat sesuai dengan ketentuan Apotek;

2). Membantu apoteker di dalam meracik obat resep, pengadaan obat, sampai pendistribusian obat pada pasien.

c). Kasir/SPG bertugas :

1). Menerima dan mengeluarkan uang berdasarkan bukti-bukti pengeluaran dan penerimaan;

2). Mencatat seluruh kegiatan Apotek yang berhubungan dengan keuangan.

3). Memasarkan dan memberikan informasi mengenai produk Apotek kepada pembeli;

4). Mengikuti seluruh arahan dari Apoteker;

d). Apoteker bertugas :

1). Sebagai penanggung jawab seluruh kegiatan dan prasarana apotek;

2). Membuat laporan-laporan mengenai pengeluaran dan pemasukan obat-obat;

3). Mengadakan konseling bagi pasien;

4). Membuat laporan bulanan tentang laporan obat psikotropika dan narkotika yang harus dikirim ke Badan POM, Dinkes Provinsi dan Dinkes Kota.

Biasanya untuk prodak baru dari PBF akan mendatangkan salesman ke pelanggannya dengan membawa detail produk baru yang ditawarkan, ataupun sudah menjadi rutinitas mereka setiap hari-hari tertentu untuk berkunjung ke apotek menawarkan produknya. Dengan kunjungan mereka Apotek dapat juga langsung memesan prodak dengan menggunakan surat pemesanan (SP) yang sudah ditandatangani apoteker.

c). Tender

Tender biasanya digunakan untuk pembelian dalam jumlah besar dengan jangka waktu tertentu, untuk cara pemesanan tender apotek seroja sedang berusaha untuk mencari rekanan dalam pendistribusian selanjutnya, dimana rekanan tersebut harus sesuai dengan kriteria yang diinginkan Apotek misalnya dalam hal pembayaran yang akan dilakukan nanti, ataupun spesifikasi PBF dan produk tertentu yang akan di order nantinya.

Pemesanan obat dapat di lakukan dengan semua cara tersebut baik telepon, salesmen maupun tender. Di sini apoteker bertugas memesan semua obat yang dipesan berdasarkan jumlah barang yang habis berdasarkan buku pencatatan barang habis yang di catat oleh pemeriksa barang/ Asisten Apoteker. Kemudian dimasukkan dalam Surat pemesanan (SP) rangkap dua sebagai arsip nantinya yang ditandatangani dan diketahui Apoteker, diberi stempel apotek untuk di pesan ke masing-

masing PBF yang disetujui kemudian di serahkan kepada salesmen PBF tersebut.

2). Teknis Penerimaan Barang

Untuk barang yang telah diorder oleh Apotek pada pagi hari, akan dikirim oleh pengantar barang sore harinya, untuk pemesanan sore hari akan di atar pagi harinya. Lain halnya untuk pemesanan urgent maupun cito, artinya pemesanan yang darurat di mana apotek meminta barang untuk dikirim secepatnya, maka PBF akan memproses mendahului pemesanan tersebut dan segera di antar.

Untuk barang yang datang wajib di periksa jumlah, jenis, kode batch, kadaluarsa dan bentuk kemasannya sesuai orderan apotek. Pengantar barang akan menyerahkan faktur pembelian yang terdiri dari beberapa rangkap sesuai ketetapan mereka. Setelah selesai pengecekan maka Asisten Apoteker berkewajiban menandatangani faktur pembelian barang di sertai nomor izin prakteknya dan diberi stempel serta menerima satu faktur asli (Pembelian cash) atau satu copy faktur (Pembelian kredit.). Setelah barang di terima akan dimasukan gudang barang sebagai barang persediaan dan ditambahkan dalam stok barang gudang. Untuk faktur akan dilakukan pencatatan dalam buku pembelian barang meliputi tanggal pembelian, jenis barang, No batch barang, kadaluarsa, jumlah barang, harga barang, diskon khusus, jatuh tempo serta nama PBF.

3). Pendistribusian Obat Kepada Konsumen

Pendistribusiannya melalui penjualan langsung kepada konsumen dengan cara konsumen membawa resep, maupun membeli langsung sesuai contoh obat yang di bawa bahkan akan membeli obat sesuai penyakit mereka yang terlebih dahulu melakukan komunikasi dan konseling dengan apoteker produk apa yang cocok untuknya. Selain konsumen datang langsung ke apotek ada juga beberapa konsumen yang telah biasa berlangganan untuk minta di antarkan barang sesuai pesanan mereka melalui telepon. Untuk pelanggan radius 3 km Apotek Seroja dapat melakukan pengantaran barang ke rumah (*Delivery*).

4). Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Barang Dagang Pada Apotek Seroja Palembang

Setiap Perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan sudah pasti memiliki persediaan barang dagangan. Persediaan barang dagang itu sendiri adalah seluruh barang-barang yang dibeli dan dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual kembali dengan keuntungan tertentu. Kegiatan mengelola persediaan tentu saja tidak bisa lepas dari perencanaan dan pengendalian terhadap persediaannya.

Jumlah barang persediaan yang di rencanakan untuk dijual tercantum dalam buku pembelian (*devekta*) yang dihubungkan dengan kebijaksanaan pembelian barang berdasarkan sisa stok yang ada, berdasarkan barang yang sering laku atau tidak, berdasarkan jenis penyakit yang sering terjadi, berdasarkan cuaca atau musim tertentu,

bahkan kondisi harga, dan lain sebagainya. Dalam mempertimbangkan berapa besar pembelian persediaan harus berhati-hati, karena sangat rentan sekali terjadi kelebihan dalam pembeliannya. Oleh karena itu diperlukan adanya perencanaan dan pengendalian terhadap persediaan barang dagangannya.

Persediaan pengaman (*safety stock*) dibutuhkan untuk menjaga kemungkinan terjadinya kehabisan persediaan. Titik pemesanan kembali (reorder point) dibutuhkan untuk menghindari biaya habisnya persediaan dan untuk meminimalkan biaya penyimpanan, pesanan harus dilakukan sehingga ia tiba pada saat unit barang terakhir dalam persediaan digunakan.

Tabel IV.1
Pemakaian Rata-Rata, Pemakaian Maksimal (Perhari) dan Tenggan Waktu Pada Apotek Seroja.

No	Nama Produk	Pemakaian rata-rata/hari (dalam unit) (k)			Pemakaian maksimal/hari (dalam unit) (PM)			Lead Time (W)		
		2009	2010	2011	2009	2010	2011	2009	2010	2011
1	Produk Generik	4	20	20	6	30	34	3 Hari	3 Hari	3 Hari
2.	Produk Paten	3	25	34	7	30	35	3 Hari	3 Hari	3 Hari
	Total	7	45	54	13	60	69			

Sumber : Apotek Seroja Tahun 2012

Dari tabel IV.1 terlihat bahwa pemakaian persediaan rata-rata di tahun 2009 sebanyak 7 (tujuh) unit, Tahun 2010 sebanyak 45 (empat puluh lima) unit dan di tahun 2011 sebanyak 54 (lima puluh empat) unit. Sedangkan pemakaian maksimal persediaan dalam sehari di tahun 2009

sebanyak 13 (tiga belas) unit, di tahun 2010 sebanyak 60 unit dan di tahun 2011 sebanyak 69 (enam puluh sembilan) unit.

Berikut ini disajikan data Pemakaian rata-rata/hari (dalam unit) berbentuk visualisasi grafik dari data Tabel IV.2

Tabel IV.2
Pemakaian Rata-Rata/Hari Antara Tahun 2009,2010 dan 2011

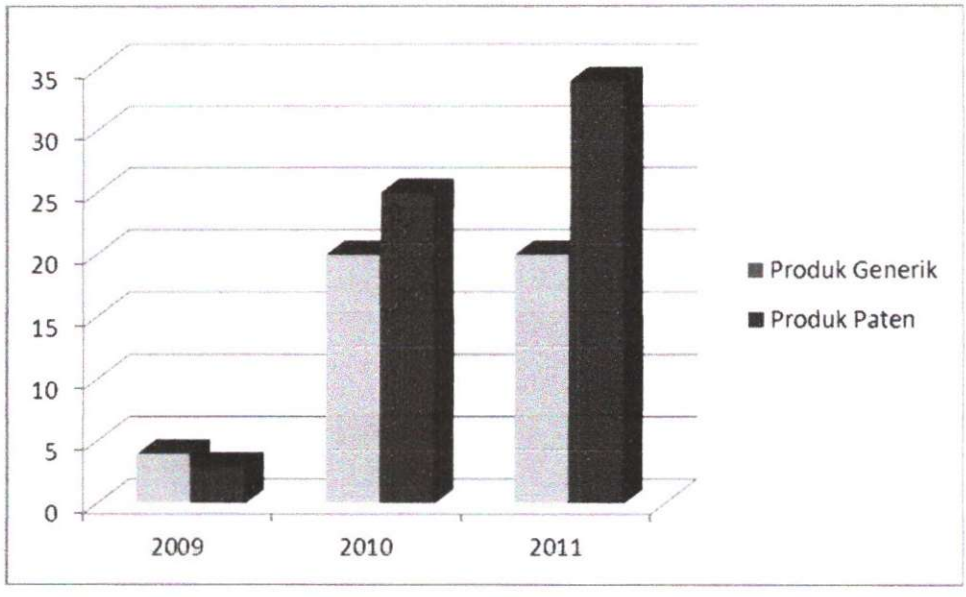

Sumber : Apotek Seroja 2012

Dari Gambar IV.2 terlihat bahwa di tahun 2009, produk paten lebih rendah dibandingkan produk generik, namun di tahun 2010 produk paten lebih tinggi dibandingkan dari produk generik. Untuk tahun 2011 produk generik lebih rendah dibandingkan dengan produk paten.

Berikut ini disajikan data Pemakaian maksimal / hari (dalam unit) berbentuk visualisasi grafik dari data Tabel IV.3.

Tabel IV.3
Pemakaian Maksimal/Hari Antara Tahun 2009 dan 2010

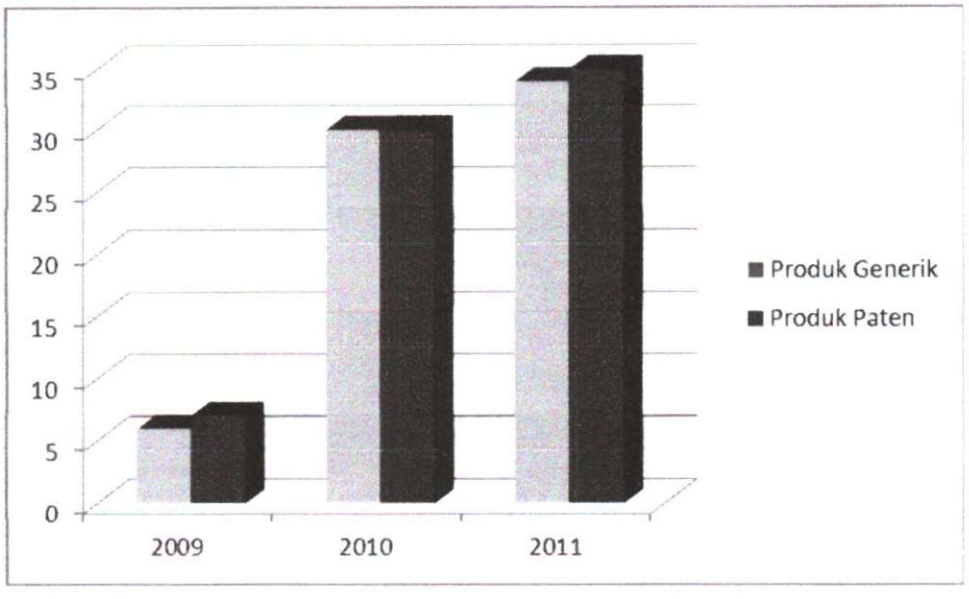

Sumber : Apotek Seroja 2012

Dari Gambar IV.3 terlihat bahwa di tahun 2009, produk paten lebih rendah dibandingkan produk generik, namun di tahun 2010 produk paten sama tingginya dengan produk generik. Di tahun 2011 produk paten lebih tinggi dibandingkan produk obat generik.

5). Anggaran dan Realisasi Pembeliaan dan Penjualan Obat-Obatan pada Apotek Seroja Palembang

Perencanaan adalah pandangan ke depan untuk melihat tindakan apa yang seharusnya dilakukan agar dapat mewujudkan tujuan-tujuan tertentu. Perencanaan terhadap persediaan yang baik adalah dengan membuat anggaran yang merupakan rencana perolehan dan penggunaan

sumber daya lain untuk suatu periode tertentu dan harus mengetahui cara menghindari . terjadinya kelebihan ataupun kekurangan jumlah persediaan agar sesuai dengan kebutuhan apotek. Anggaran adalah suatu rencana keuangan untuk masa depan yang memuat rencana rinci tentang perolehan dan penggunaan sumber daya keuangan atau sumber daya lainnya untuk suatu periode tertentu. Tujuan disusunnya anggaran adalah untuk:

1) Digunakan sebagai landasan yuridis formal dalam memilih sumber dan investasi dana.
2) Memberikan batasan atas jumlah dana yang dicari dan digunakan.
3) Merinci jenis sumber dana yang dicari maupun jenis investasi dana, sehingga dapat memudahkan pengawasan.
4) Merasionalkan sumber dana investasi dan agar dapat mencapai hasil yang maksimal.
5) Menyempurnakan rencana yang telah disusun, karena dengan anggaran lebih jelas dan nyata terlihat.
6) Menampung dan menganalisis serta memutuskan setiap usulan yang berkaitan dengan keuangan.

Untuk dapat mengetahui perencanaan persediaan barang dagangan apotek maka dapat diketahui melalui anggaran persediaan barang dagangan yang telah dibuat. Berikut ini akan ditampilkan anggaran dan

realisasi pembeliaan dan penjualan obat-obatan pada Apotek Seroja untuk tahun 2009,2010 dan 2011:

Tabel IV.4
Anggaran dan Realisasi Pembeliaan Obat-Obatan Pada Apotek Seroja Tahun 2009,2010 dan 2011

Nama Produk	2009			2010			2011		
	Anggaran	Realisasi	Selisih	Anggaran	Realisasi	Selisih	Anggaran	Realisasi	Selisih
Produk Generik	44 Unit	35 Unit	5 Unit	45 Unit	43 Unit	2 Unit	57 Unit	54 Unit	3 Unit
Produk Paten	50 Unit	46 Unit	4 Unit	56 Unit	54 Unit	2 Unit	68 Unit	63 Unit	5 Unit
Total	94 Unit	81 Unit	9 Unit	101 Unit	97 Unit	4 Unit	123 Unit	117 Unit	8 Unit

Sumber : Apotek Seroja 2012

Berdasarkan Tabel IV.4 dapat dilihat bahwa anggaran pembeliaan pada Apotek Seroja Palembang terjadi selisih dengan realisasinya. Pada tahun 2009 total anggaran pembeliaan adalah 94 (sembilan puluh empat) unit sedangkan total realisasinya sebanyak 81 (delapan puluh satu) unit sehingga terdapat selisihnya sebanyak 9 (sembilan) unit. Pada tahun 2010 total anggaran pembeliaan adalah 101 (seratus satu) unit sedangkan total realisasinya sebanyak 97 (sembilan puluh tujuh) unit sehingga terdapat selisihnya sebanyak 4 (empat) unit. Pada tahun 2011 total anggaran pembeliaan adalah 123 (seratus dua puluh tiga) unit sedangkan total realisasinya sebanyak 117 (seratus tujuh belas) unit sehingga terdapat selisihnya sebanyak 8 (delapan) unit.

Berikut ini akan ditampilkan anggaran dan realisasi penjualan obat-obatan pada Apotek Seroja untuk tahun 2009,2010,2011 pada tabel IV.5 :

Tabel IV.5
Anggaran dan Realisasi Penjualan Obat-Obatan Pada Apotek Seroja Tahun 2009,2010 dan 2011

Nama Produk	2009			2010			2011		
	Anggaran	Realisasi	Selisih	Anggaran	Realisasi	Selisih	Anggaran	Realisasi	Selisih
Produk Generik	42 Unit	33 Unit	9 Unit	41 Unit	38 Unit	3 Unit	54 Unit	50 Unit	4 Unit
Produk Paten	49 Unit	42 Unit	7 Unit	54 Unit	40 Unit	10Unit	65 Unit	60 Unit	5 Unit
Total	91 Unit	75 Unit	16Unit	95 Unit	88 Unit	13Unit	119 Unit	117 Unit	9 Unit

Sumber : Apotek Seroja 2012

Berdasarkan Tabel IV.5 dapat dilihat bahwa anggaran penjualan pada Apotek Seroja Palembang terjadi selisih dengan realisasinya. Pada tahun 2009 total anggaran penjualan adalah 91 (sembilan puluh satu) unit sedangkan total realisasinya sebanyak 75 (tujuh puluh lima) unit sehingga terdapat selisihnya sebanyak 16 (enam belas) unit. Pada tahun 2010 total anggaran penjualan adalah 95 (sembilan puluh lima) unit sedangkan total realisasinya sebanyak 88 (delapan puluh delapan) unit sehingga terdapat selisihnya sebanyak 13 (tiga belas) unit. Pada tahun 2011 total anggaran pembeliaan adalah 119 (seratus sembilan belas) unit sedangkan total realisasinya sebanyak 117 (seratus tujuh belas) unit sehingga terdapat selisihnya sebanyak 9 (sembilan) unit.

6). Produk Kadaluarsa Pada Apotek Seroja Palembang

Usaha yang bergerak dibidang pembelian dan penjualan sering kali menemui masalah dalam persediaan barang dagangannya, dimana setiap kali melakukan pembelian pasti belum seluruh pembelian tersebut terjual semuanya. Persediaan barang dagangan yang tidak laku (belum terjual) akan disimpan, penyimpanan yang terlalu lama akan menimbulkan barang dagangan tersebut rusak (kadaluarsa). Adanya persediaan barang dagang yang kadaluarsa akan menimbulkan kerugian. Untuk mengatasi masalah tersebut, diharapkan dapat lebih baik lagi dalam pengelolaan persediaan barang dagangnya yang dimulai dari perencanaan dan pengendalian persediaan barang dagangannya.

Untuk barang yang kadaluarsa, pada sebagian PBF ada yang dapat dikembalikan dan ada yang tidak dapat dikembalikan. Pada awal pembelian apoteker harus jeli memilah PBF mana yang bisa menjadi rekanan yang menguntungkan tentunya. Kebijakan masing-masing PBF berbeda-beda, pada umumnya produk yang harga barang kondisi diskon atau paket tertentu biasanya tidak dapat dikembalikan. Sedang barang tertentu ada yang dapat di kembalikan ke PBF, biasanya 3 bulan sebelum masa kadaluarsa bahkan ketika jatuh dalam bulan tersebut ada juga PBF yang menerima pengembalian barang.

2). Berapa jumlah kuantitas barang dagangan yang dibeli setiap kali dilaakukan pembelian.

3). Kapan pemesanan barang dagangan harus dilakukan.

4). Berapa jumlah minimum kuantitas barang dagangan yang harus selalu ada dalam persediaan barang dagangan agar usaha terhindar dari kemacetan penjualan akibat keterlambatan barang dagangan dalam persediaan agar dana yang tertanan tidak berlebihan.

Adapun mekanisme perencanaan persediaan barang dagangan terhadap apotek Seroja Palembang dalam pengelolaan persediaan barang dagangan agar berjalan dengan baik adalah:

a). Penetapan Wewenang dan Tanggung jawab Persediaan

Penetapan Wewenang dan Tanggung jawab secara tepat merupakan suatu elemen yang penting dalam pengelolaan persediaan. Wewenang dan Tanggung jawab pengelolaan Persediaan apotek Seroja Palembang diberikan kepada Apoteker penanggung Jawab Apotek oleh pemilik sarana Apotek (PSA).

Wewenang dan Tanggung jawab Apoteker inilah yang dapat memahami permintaan pasar dan dapat memberikan perhatian yang lebih, dalam hal penyelenggaraan persediaan. Selain bertanggung jawab dalam perencanaan, juga bertanggung jawab untuk menjual dan memaksimumkan pendapatan. Ini semua dapat dilakukan dengan cara menyediakan persediaan barang dagangan secara wajar dalam memenuhi permintaan konsumen.

b). Sasaran dan Kebijaksanaan Persediaan

Sasaran dan kebijaksanaan umum pada apotek Seroja Palembang dilakukan oleh apoteker dengaan persetujuan pemilik sarana apotek. Adapun sasaran dan kebijaksanaan yang dilakukan addalah:

1). Dalam penjualan, apabila pelanggan dapat memenuhi kriteria atau syarat yang ditentukan maka harga akan diturunkan (diskon) sesuai perhitungan yang ditetapkan atau dengan menambahkan bonus-bonus tertentu.

2). Pembelian terhadap persediaan barang dagangan dilakukan sesuai dengan kebutuhan pasar dan perencanaan yang ada.

3). Pengiriman yang diminta olah pelanggan dikirim secepatnya.

c). Fasilitas dan Identifikasi Persediaan

Apotek Seroja Palembang memiliki fasilitas perdagangan dimana untuk penyimpanan persediaan barang dagangan cukup besar. *Lay out* persediaan didasarkan pada identifikasi persediaan dimana apotek Seroja Palembang menggolongkan persediaan berdasarkan alphabet nama barang, berdasarkan jenis fungsi obat, dan berdasarkan bentuk sediaan barang. Hal ini dilaakukan karena persediaan barang dagangan yang dimiliki oleh apotek Seroja Palembang sangat banyak dan berbeda jenis, ukuran dan namanya.

Apotek Seroja Palembang memberikan wewenang dan Tanggung jawab dalam hal fasilitas dan identifikasi persediaan kepada Apoteker dan Asisten Apoteker, yang bertugas menjaga dan membuat laporan

persediaan barang dagangan yang ada di apotek. Perencanaan persediaan obat-obatan yang ada pada apotek Seroja Palembang masih menggunakan suatu taksiran (perkiraan) tanpa menggunakan meode yang pasti. Untuk itu apotek Seroja Palembang ini perlu melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1). Pemesanan persediaan sesuai kebutuhan

Apotek Seroja Palembang dalam kegiatan operasional pembelian yang dilakukan selama ini menggunakan anggaran tetapi anggaran tersebut hanya dapat dibuat berdasarkan perkiraan saja tanpa ada pertimbangan lain atau tanpa metode yang pasti. Seharusnya apotek Seroja Palembang dalam melakukan pemesanannya harus disesuaikan dengan kebutuhan sesuai dengan anggaran yang ada.

2). Mengadakan investasi persediaan

Dalam mengadakan investasi persediaan obat-obatan yang baik harus dilakukan setiap berkala enam bulan sekali atau setahun sekali dalam suatu periode akuntansi. Persediaan merupakan aktiva lancar yang setiap saat dalam kegiatan usaha, kuantitas persediaan barang di gudang selalu berubah-ubah. Untuk itu diperlukan pemeriksaan terhadap persediaan di gudang sehingga tidak terjadi kekurangan atau kelebihan dan penumpukan persediaan barang dagangan di gudang.

Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pemisahan fungsi pada apotek Seroja Palembang belum memadai, karena masih adanya perangkapan tugas. Seluruh pekerjaan yang bersangkutan dengan pembelian, penjagaan, pemeliharaan dan pencatatan persediaanbarang dagangan hanya dilakukan oleh bagian gudang.

Akibat dari perangkapan fungsi tersebut, sering kali terjadi kesalahan dalam penghitungan perediaan barang dagangan tersebut yang akan berdampak pada kerugian pada apotek Seroja Palembang itu sendiri. Selain itu apotek Seroja Palembang juga harus memikirkan berapa kuantitas yang akan dibeli pada periode akuntansi tertentu, berapa jumlah kuantitas jumlah barang dagangan yang dibeli setiap kali dilakukan pemesanan, kapan pemesanan barang dagangan harus dilakukan, dan berapa jumlah minimum kuantitas barang dagangan yang harus selalu ada dalam persediaan barang dagangan agar perusahaan terhindar dari kemacetan penjualan akibat keterlambatan barang dagangan dan berapa jumlah maksimum kuantitas barang dagangan dalam persediaan agar dana yang tertanam tidak berlebihan.

2. Analisis Pengendalian Persediaan Obat-obatan Pada Apotek Seroja Palembang

Pengendalian persediaan merupakan seraangkaian kebijakan pengendalian untuk menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga, kapan pemesanan harus dilakukan, dan berapa pesanan harus diadakan.

Berdasarkaan hal inilah, maka sangat dibutuhkannya persediaan pengaman *(safety stock)* dan titik pemesanan kembali (*reorder point*). Pengendalian Persediaan Obat-obatan pada apotek Seroja Palembang dilakukan dengan cara yaitu pengendalian secara fisik yang dilaksanakan dimulai dari adanya tempat penyimpanan obat-obatan serta pengelolaan dan penanganan persediaan obat-obatan tersebut. Pengendalian secara fisik lebih difokuskan pada pengawasan tempat penyimpanan obat-obatan supaya terhindar dari pencurian dan kehilangan, serta kerusakan yang mungkin terjadi.

Persediaan pengaman (*safety stock*) dibutuhkan untuk menjaga kemungkinan terjadinya kehabisan persediaan. Titik pemesanan kembali (*reorder point*) dibutuhkan untuk menghindari biaya habisnya persediaan dan untuk meminimalkan biaya penyimpanan, pesanan harus dilakukan sehingga barang tiba pada saat unit terakhir dalam persediaan yang digunakan.

1. Persediaan pengaman (*safety stock*)

   Persediaan pengaman (*safety stock*) adalah persediaan ekstra yang disimpan sebagai jaminan atas fluktuasi permintaan. Persediaan pengaman bertujuan jika permintaan atas komponen atau produk tidak diketahui dengan pasti, maka terdapat kemungkinan terjadinya kehabisan persediaan. Untuk menghindari hal tersebut, maka organisasi memilih untuk menyimpan persediaan pengaman. Persedian pengaman dihitung melalui perkalian tenggang waktu dengan selisih antara tingkat penggunaan maksimal dan tingkat rata-rata penggunaan.

Berdasarkan rumus yang telah dijelaskan pada Tabel IV.1. sebelumnya, maka dapat dicari persediaan pengaman yang harus dimiliki oleh Apotek Seroja Palembang. Berikut ini adalah perhitungan persediaan pengaman pada Apotek Seroja Palembang :

a). Persediaan Pengaman untuk tahun 2009:

1). Produk Generik

S=(PM-K)xW

S=(6 unit-4 unit)x3

S= 6 unit

2). Produk Paten

S=(PM-K)xW

S=(7 unit-3 unit)x3

S= 12 unit

b). Persediaan Pengaman untuk tahun 2010:

1). Produk Generik

S=(PM-K)xW

S=(30 unit-20 unit)x3

S= 30 unit

2). Produk Paten

S=(PM-K)xW

S=(30 unit-25 unit)x3

S= 15 unit

c). Persediaan Pengaman untuk tahun 2011:

1). Produk Generik

S=(PM-K)xW

S=(34 unit-20 unit)x3

S= 42 unit

2). Produk Paten

S=(PM-K)xW

S=(35 unit-34 unit)x3

S= 3 unit

2. Titik pemesanan kembali (*reorder point*).

Titik pemesanan kembali (*reorder point*) adalah suatu titik dimana sebuah pesanan baru harus dilakukan. Titik pemesanan kembali dilakukan dengan tujuan untuk menghindari biaya habisnya persediaan dan untuk meminimalkan biaya penyimpanan, pesanan harus dilakukan sehingga barang tiba pada saat unit teraakhir dalam persediaan digunakan.

Berdasarkan perhitungan persediaan pengaman (*safety stock*) dan titik pemesanan kembali (*reorder point*).

a). Titik Pemesanan Kembali untuk Tahun 2009

1) Produk Generik

ROP = (K x W) + S

ROP = (4 x 3) + 6

ROP = 18 Unit

2) Produk Paten

ROP = (K x W) + S

ROP = (3 x 3) + 12

ROP = 21 Unit

b). Titik Pemesanan Kembali untuk Tahun 2010

1). Produk Generik

ROP = (K x W) + S

ROP = (20 x 3) + 30

ROP = 90 Unit

2). Produk Paten

ROP = (K x W) + S

ROP = (25 x 3) + 15

ROP = 90 Unit

c). Titik Pemesanan Kembali untuk Tahun 2011

1). Produk Generik

ROP = (K x W) + S

ROP = (20 x 3) + 42

ROP = 102 Unit

2). Produk Paten

ROP = (K x W) + S

ROP = (34 x 3) + 3

ROP = 105 Unit

Berdasarkan perhitungan persediaan pengaman (*Safety Stock*) dan titik pemesanan kembali (*reorder point*) yang telah dijelaskan sebelumnya maka

dapat diketahui persediaan pengaman dan titik pemesanan kembali pada Apotek Seroja Palembang adalah sebagai berikut:

Tabel IV.6
Perhitungan Safety Stock dan Reorder Point Pada Apotek Seroja Palembang Tahun 2009 dan 2010

No	Nama Produk	K (dalam Unit)			PM(Dalam Unit)			W(dalam hari)			S(dalam unit)			ROP(dalam Unit)		
		2009	2010	2011	2009	2010	2011	2009	2010	2011	2009	2010	2011	2009	2010	2011
1	Obat Generik	4	20	20	6	30	34	3	3	3	6	30	42	18	90	102
2.	Obat Paten	3	25	34	7	30	35	3	3	3	12	15	3	21	90	105
Jumlah		7	45	54	13	60	69	6	6	6	18	45	45	39	180	207

Sumber : Data yang diolah 2012

Berdasarkan Tabel IV.6 dapat diketahui bahwa Apotek Seroja Palembang untuk menghindari kemungkinan terjadinya kehabisan persediaan jika menyimpan persediaan pengaman untuk tahun 2009 sebanyak 18 (delapan belas) unit, sedangkan di tahun 2010 sebanyak 45 (empat puluh lima) unit dan tahun 2011 sebanyak 45 (empat puluh lima). Setelah persediaan pengaman diketahui, maka titik pemesanan kembali juga diketahui. Dengan keberadaan persediaan pengaman *(Safety Stock),* maka Apotek Seroja Palembang untuk tahun 2009 harus melakukan penyiapan persediaan baru ketika permintaan turun menjadi 39 (tiga puluh sembilan) unit dan tahun 2010 penyiapan persediaan dilakukan ketika permintaan turun menjadi 180 (Seratus Delapan Puluh) unit.Sedangkan untuk tahun 2011 melakukan penyiapan persediaan baru ketika permintaan turun menjadi 207 (seratus tujuh puluh tujuh).

Penerapan titik pemesanan kembali *(reorder point)* dengan penyiapan persediaan baru akan dimulai ketika permintaan turun. Hal itu dilakukan dengan tujuan agar persediaan di gudang tidak terlalu berlebih. Persediaan yang berlebih di gudang menyebabkan barang menjadi rusak bahkan kadaluarsa. Oleh sebab itulah, maka untuk mengurangi kelebihan persediaan di gudang diterapkannya *reorder point*.

Berdasarkan analisis terseebut maka dapat disimpulkan bahwa kelebihan persediaan-persediaan di gudang dapat dikurangi dengan cara menerapkan perhitungan persediaan pengaman (*safety stock*) dan titik pemesanan kembali (*reorder point*).

Tabel IV.7
Perhitungan Persediaan Apotek Seroja Jika Menggunakan Perhitungn Safety Stock Tahun 2009

Nama Produk	2009				
	Pembelian	Penjualan	Selisih	S(Per Hari)	S(Pertahun)
Obat Generik	44 Unit	42 Unit	2 Unit	6 Unit	2160
Obat Paten	50 Unit	49 Unit	1 Unit	12 Unit	4320
Total	94 Unit	91 Unit	3 Unit	18 Unit	6480 Unit

Sumber : Apotek Seroja 2012

Berdasarkan Tabel IV.7 di atas maka dapat diketahui bahwa pada tahun 2009 apotek Seroja terlalu banyak melakukan pemesanan, sehingga terjadi selisih sebanyak 3(tiga) unit di gudang yang dapat mengakibatkan kelebihan persediaan. Seharusnya apotek Seroja menyimpan persediaan di gudang sebanyak 6480 unit. Dengan mengurangi pemesanan tersebut maka

apotek Seroja dapat mengurangi terjadinya produk yang kadaluarsa di gudang.

Berikut ini disampaikan perhitungan persediaan menggunakan safety stock pada apotek Seroja untuk tahun 2010:

Tabel IV.8
Perhitungan Persediaan Apotek Seroja Jika Menggunakan Perhitungn Safety Stock Tahun 2010

Nama Produk	2010				
	Pembelian	Penjualan	Selisih	S(Per Hari)	S(Pertahun)
Obat Generik	45 Unit	41 Unit	4 Unit	30 Unit	10800
Obat Paten	56 Unit	54 Unit	2 Unit	15 Unit	5400
Total	101 Unit	95 Unit	5 Unit	45 Unit	16200 Unit

Sumber : Apotek Seroja 2012

Berdasarkan Tabel IV.8 di atas maka dapat diketahui bahwa pada tahun 2010 apotek Seroja terlalu banyak melakukan pemesanan, sehingga terjadi selisih sebanyak 5 (lima) unit di gudang yang dapat mengakibatkan kelebihan persediaan. Seharusnya apotek Seroja menyimpan persediaan di gudang sebanyak 16200 unit. Dengan mengurangi pemesanan tersebut maka apotek Seroja dapat mengurangi terjadinya produk yang kadaluarsa di gudang.

Berikut ini disampaikan perhitungan persediaan menggunakan safety stock pada apotek Seroja untuk tahun 2011:

Tabel IV.9
Perhitungan Persediaan Apotek Seroja Jika Menggunakan Perhitungn Safety Stock Tahun 2011

Nama Produk	2011				
	Pembelian	Penjualan	Selisih	S(Per Hari)	S(Pertahun)
Obat Generik	57 Unit	54 Unit	3 Unit	42 Unit	15120
Obat Paten	68 Unit	65 Unit	3 Unit	3 Unit	720
Total	125 Unit	119 Unit	6 Unit	45 Unit	15840 Unit

Sumber : Apotek Seroja 2012

Berdasarkan Tabel IV.9 di atas maka dapat diketahui bahwa pada tahun 2011 apotek Seroja terlalu banyak melakukan pemesanan, sehingga terjadi selisih sebanyak 6 (enam) unit di gudang yang dapat mengakibatkan kelebihan persediaan. Seharusnya apotek Seroja menyimpan persediaan di gudang sebanyak 15840 unit. Dengan mengurangi pemesanan tersebut maka apotek Seroja dapat mengurangi terjadinya produk yang kadaluarsa di gudang.

Dalam penerapan perhitungan persediaan pengaman (*safety stock*), perusahaan tetap melakukan pemesanan dan melakukan penyimpaan persediaan sehingga penyimpanan persediaan di gudang tidak mengalami kelebihan. Adapun kegunaan dari persediaan pengaman (*safety stock*) adalah untuk menjaga kemungkinan terjadinya kehabisan persediaan. Sedangkan penggunaan perhitungan titik pemesanan kembali (*reorder point*) dapat mencegah timbulnya kelebihan persediaan di gudang dengan cara perusahaan memesan kembali persediaan pada saat persediaan barang dagang terakhir digunakan dan kegunaan dari perhitungan titik pemesanan kembali (*reorder*

point) adalah untuk menghindari biaya habisnya persediaan serta untuk meminimalkan biaya penyimpanan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan uraian pada bab empat, dapat disimpulkan bahwa perencanaan persediaan pada Apotek Seroja Palembang belum memadai, hal ini disebabkan adanya perangkapan tugas yang dilakukan karyawan. Sehingga sering sekali terjadi kesalahan dalam perhitungan persediaan barang dagangan yang berdampak kerugian pada Apotek Seroja Palembang.

Apotek Seroja Palembang dalam mengendalikan persediaannya belum melakukan perhitungan persediaan pengaman *(safety stock)* dan titik pemesanan kembali (reorder point). Sehingga sering terjadinya kelebihan persediaan yang ada di gudang.

B. Saran

Apotek Seroja Palembang di harapkan dapat lebih baik lagi dalam memperhatikan perencanaan dan pengendalian terhadap persediaan barang dagangnya. Dalam perencanaan persediaannya Apotek Seroja Palembang harus bisa memisahkan tugas dari masing masing karyawan dan di harapkan untuk adanya penambahan jumlah karyawan.

Sedangkan dalam pengendalian persediaan barang dagangnya Apotek Seroja Palembang harus menerapkan perhitungan persediaan pengaman (safety stock) dan titik pemesanan kembali (reorder point).

DAFTAR PUSTAKA

Anthony dan Govindarajan Alih Bahasa Tjakrawala. 2002. Sistem **Pengendalian Manajemen**. Edisi Pertama. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Basu Swastha dan Ibnu Sukotjo. 2001. **Pengantar Bisnis Modern.** Liberty, Yogyakarta.

Syarifanti isabella. 2010. Dalam situs **http:/klipingnurmala.blogspot.com** /2010/05.

Garison/Noreen. 2007. **Akuntansi Manajerial**. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Herjanto, Eddy. 2003. **Manajemn Produksi dan Operasi**. Edisi kedua. Cetakan ke Tiga. Penerbit PT. Grasindo, Jakarta.

Gulo, W. 2004. **Metode Penelitian**. Cetakan Ketiga, Penerbita PT. Gramedia Widiasarana, Jakarta.

Hansen dan Mowen.2004. Alih Bahasa Dewi Fitriasari dan Deni Arno Kwari, **Akuntansi Manajemen**. Buku Satu. Edisi Ke Tujuh. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Mulyadi dan Joni Setiawan. 2001. **Sietem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen**. Edisi ke Dua. Cetakan Satu. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Heizer dan Render. 2001. **Prinsip-Prinsip Manajemen Operasi**. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

M. Nafarin. 2004. **Penganggaran Perusahaan**. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2002. **Standar Akuntansi Keuangan**. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Mudrajat Kuncoro. 2003. **Metode Analisis Untuk Bisnis dan Ekonomi.** Edisi Kedelapan. Penerbit Liberty, Yogyakarta.

Carter usry. 2004. Diterjemakan oleh Krista sE, Ak, **Akuntansi Biaya**. Jilid ke Satu. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Sumayang. 2003. **Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi**. BPFE. Yogyakarta.

Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. 2004. **Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen**. Edisi Satu. BPFE UGM, Yogyakarta.

Rangkuti. 2007. **Manajemen Persediaan**. Penerbit PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Horngren dkk. 2002. **Akuntansi**. Jilid Dua, Edisi Tujuh, Penerbit Erlangga. Jakarta.

Skousen dkk. 2001. **Akuntansi Keuangan**. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Soemarso. 2004. **Akuntansi Suatu Pengantar**. Buku Satu. Edisi Lima Revisi. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

Arens dkk. 2003. **Auditing dan Pelayanan Verifikasi Pendekatan Terpadu**. Jilid Satu. Edisi Sembila. Penerbit Indeks. Yogyakarta.

Kieso dkk. 2001. **Pengantar Akuntansi**, Edisi Tujuh. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

Sugiono. 2003. **Metode Penelitian Bisnis**, Cetakan Kelima. Pustaka Utama, Grafiti, Jakarta.

T.Hani Handoko. 2000. **Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operas**. BPFE, Yogyakarta.

Skripsi:

Hendartny. 2007. **Analisis Terhadap Perencanaan dan Pengendalian Obat-Obatan Pada Klinik Azhar Palembang**, Skripsi.

Erika Amelia. 2008. **Analisis Terhadap Perencanaan dan Pengendalian Obat-Obatan Pada PT.Junger Farma Distribusi Cabang Palembang**, Skripsi.

BIODATA PENULIS

Nama	: Insan Sulhaidi
Nim	: 22.2010.313.P
Jenis Kelamin	: Laki - Laki
Tempat Tanggal Lahir	: Gunung Menang, 03 September 1985
Fakultas / Jurusan	: Ekonomi / Akuntansi
Alamat	: Jl. Silaberanti lr. Dahlia No 213 Rt. 12 Rw. 03 Plaju Palembang
Pekerjaan	: Wiraswasta
Agama	: Islam
Telp	: 0813 - 68689795

Nama orang Tua

a. Ayah	: H. Zainal Abidin
b. Ibu	: Hj. Suliya
Pekerjaan	: Wiraswasta
Alamat Orang Tua	: Ds Gunung Menang No. 35 kec. Penukal Kab. Muara Enim

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI

JURUSAN	IZIN PENYELENGGARAAN	AKREDITASI
JURUSAN MANAJEMEN (S1)	No. 3619/D/T/K-II/2010	No. 018/BAN-PT/AkX/S1/VIII/2008
JURUSAN AKUNTANSI (S1)	No. 3620/D/T/K-II/2010	No. 020/BAN-PT/Ak-IX/S1/X/2005
MANAJEMEN PEMASARAN (D.III)	No. 1611/D/T/2005	No. 005/BAN-PT/Ak-X/Dpl-III/VI/2010

Alamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu (0711) 511433 Faximili (0711) 518018 Palembang 30263

بسم الله الرحمن الرحيم

SURAT TUGAS

Nomor : 05/C-15/FE-UMP/KKM/XI/2011

Berdasarkan surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang Nomor : 106/G-17/KPTS/FE-UMP/IX/2011 Tanggal 30 September 2011 tentang penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi dan Laporan Akhir Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang semester ganjil tahun 2011/2012. maka Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang menugaskan Saudara sebagai:

Penanggung jawab	**: Dekan Fakultas Ekonomi UMP**
Pembimbing	**: Aprianto, SE. M.Si**

Untuk membimbing skripsi mahasiswa :

Nama	**: Insan Suhadi**
NIM	**: 22 2010 313.P**
Jurusan	**: Akuntansi**
Bidang Skripsi	**: Sistem Informasi Akuntansi**

Demikianlah Surat Tugas ini dibuat untuk dapat dilaksanakan dengan waktu paling lama 06 (Enam) bulan terhitung sejak surat ini dikeluarkan.

Dikeluarkan di : Palembang
Pada tanggal : 29 November 2011

Dekan,

M.Taufiq Syamsuddin.SE.Ak.M.Si

APOTEK "SEROJA"

Jl. KH.Wahid Hasyim No.1706 Palembang
Sumatera Selatan

No. : 0017/SEROJA/08/12

Perihal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Pimpinan Universitas Muhammadiyah Palembang
Cq. Pimpinan Fakultas Ekonomiu
Universitas Muhammadiyah Palembang
Di -
Palembang

Dengan hormat,

Diberitahukan, bahwa :

Nama : INSAN SULHAIDI
Nim : 22.2010.313.P
Jurusan : Sistem Pengendalian Manajemen

Memang benar telah melakukan pengambilan data di Apotek Seroja Palembang dalam rangka penyusunan skripsi. Sehubungan dengan hal tersebut di atas kami sampaikan bahwa data yang diambil untuk kepentingan akademis dan tidak untuk dipublikasikan kepada pihak lain

Demikianlah disampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pengelola Sarana Apotek

APOTEK PALEMBANG

Fachrizal K.W,S.Si,M.Si

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

SERTIFIKAT

106/J-10/FE-UMP/SHA/II/2012

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

DIBERIKAN KEPADA :

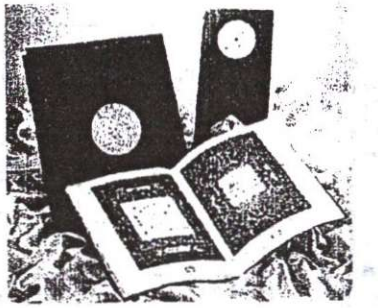

NAMA : INSAN SUHAIDI
NIM : 222010313.P
JURUSAN : Akuntansi

Yang dinyatakan **LULUS** Membaca dan Hafalan Al - Qur'an
di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang
Dengan Predikat CUKUP MEMUASKAN

Palembang, 17 Februari 2012

an. Dekan
Pembantu Dekan IV

Unggul dan Islami

Drs. Antoni, M.H.I.

DAFTAR NILAI

NAMA : INSAN SUHAIDI
NIM : 222010313.P

NO	NAMA SURAT	SKOR NILAI
1	AL-FAJR	50
2	AL-BALAD	50
3	ASY-SYAM	50
4	AL-LAIL	50
5	AD-DHUHA	85
6	AL-INSYIRAH	85
7	AT-TIN	85
8	AL-ALAQ	85
9	AL-QADAR	85
10	AL-BAIYINAH	60
11	AL-ZALZALAH	60
12	AL-ADIYAT	60
13	AL-QARI'AH	60
14	AT-TAKATSUR	60
15	AL-ASHR	85
16	AL-HUMAZAH	80
17	AL-FIIL	80
18	QURAISY	80
19	AL-MA'UN	80
20	AL-KAUTSAR	80
21	AL-KAFIRUN	80
22	AN-NASHR	80
23	AL-LAHAB	80
24	AL-IKHLAS	80
25	AL-FALAQ	80
26	AN-NAS	80
NILAI RATA - RATA		73

PREDIKAT = CUKUP MEMUASKAN

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Piagam

NO. 122 /H-4/UMP/VIII/2011

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Palembang
Menerangkan dan Memberikan Piagam kepada :

Nama	: INSAN SUHAIDI
Tempat/Tgl.Lahir	: M.ENIM GUNUNG MENANG, 03 SEPTEMBER 1985
Nomor Pokok Mahasiswa	: 22 2010 313 P.
Fakultas/Jurusan	: EKONOMI - AKUNTANSI

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata Tematik Posdaya Angkatan I yang dilaksanakan dari tanggal 14 Juli sampai dengan 19 Agustus 2011 bertempat di

Kelurahan	: TALANG BUBUK
Kecamatan	: P L A J U
Kota	: Palembang
Tema	: Lingkungan Hidup Yang Bersih & Nyaman
Dinyatakan	: Lulus / ~~Tidak Lulus~~
Dengan Nilai	: A

Mengetahui
Rektor,

Ir. H. M. Idris, SE. M.Si
NBM/NIDN : 786010 / 0213106001

Palembang, 27 Agustus 2011
Ketua Lembaga Penelitian dan
Pengabdian Pada Masyarakat

Ir. Alhanannasir, M.Si
NBM/NIDN : 764493 / 0229086601

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI

JURUSAN	IZIN PENYELENGGARA	AKREDITAS I	GRADI
JURUSAN MANAJEMEN (SI)	: No. 3619/D/T/K-II/2010	No. 018/BAN-PT/Ak-XI/S1/VIII/2008	(B)
JURUSAN AKUNTANSI (SI)	: No. 3620/D/T/K-II2010	No. 044/BAN-PT/Ak-XI/SI/VIII/2011	(B)
MANAJEMEN PEMASARAN (D.III)	*: No. 3377/D/T/K-II//2009*	*No. 005/BAN-PT/Ak-X/DpI-III/VI/2010*	(B)

Alamat : Jalan Jendral Ahamd Yani 13 Ulu (0711) 511433 Facsimle 518018 Palembang 30263

بسم الله الرحمن الرحيم

LEMBAR PERSETUJUAN
PERBAIKAN SKRIPSI

Tanggal	: Minggu . 11 Maret 2012
:u	: 15.30-18.00
a	: Insan Sulhaidi
	: 22 2010 313.P
:an	: Akuntansi
ng Skripsi	: Sistem Pengendalian Manajemen
l	: Analisis Perencanaan dan Pengendalian Persedian Obat-obatan Pada Apotek Seroja Palembang.

AH **DIPERBAIKI** DAN **DISETUJUI** OLEH **TIM PENGUJI** DAN **PEMBIMBING** DAN DIPERKENANKA
UK **MENGIKUTI WISUDA**

.	NAMA DOSEN	JABATAN	TANGGAL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
	Aprianto, SE,M.Si	Pembimbing	29/3 /2012	
	Rosalina Ghozali, SE,M.Si	Ketua Penguji	2 April 2012	
	Aprianto,SE,M.Si	Ang. Penguji I	29/3/2012	
	Lis Juniar, SE,M.Si	Ang. Penguji II	29/3/2012	

Palembang, ……..
A.n. Dekan
Ketua Prodi:Akuntansi

Drs.Sunardi, SE,M.Si